

**PENERAPAN METODE BELAJAR ‘ALLIMNA
DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA AL-QUR’AN
DI TPQ ADDIMYATI JENGGAWAH JEMBER**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SITI MALIHATUL LAILIYAH
NIM. T20171330
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2024**

**PENERAPAN METODE BELAJAR ‘ALLIMNA
DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA AL-QUR’AN
DI TPQ ADDIMYATI JENGGAWAH JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh:

SITIMALIHATUL LAILIYAH
NIM. T20171330

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2024**

**PENERAPAN METODE BELAJAR 'ALLIMNA
DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA AL-QUR'AN
DI TPQ ADDIMYATI JENGGAWAH JEMBER**

SKRIPSI

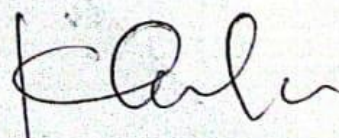
Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

SITI MALIHATUL LAILIYAH
NIM. T20171330

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



H. Khairul Umam, M. Pd.
NIP. 198011122015031003

**PENERAPAN METODE BELAJAR 'ALLIMNA
DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA AL-QUR'AN
DI TPQ ADDIMYATI JENGGAWAH JEMBER**

SKRIPSI


Telah diuji dan dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pada

Hari : Selasa

Tanggal : 28 Mei 2024

Ketua



Dr. Mohammad Zaini, S.Pd., M. Pd. I.
NIP. 198005072023211018

Sekretaris



Rofiq Hidayat, M. Pd.
NIP. 198804042018011001

Anggota : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

1. Dr. Mukaffan, M. Pd.I.

2. H. Khairul Umam, M. Pd.



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

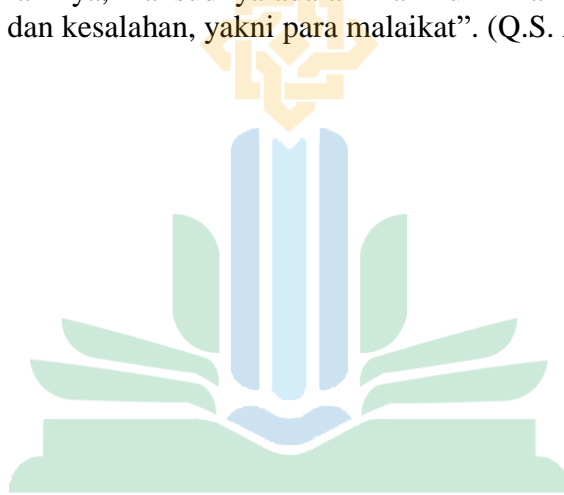
Dr. H. Abdul Mu'is, S. Ag., M. Si.

NIP. 197304242000031005

MOTTO

إِنَّهُ لَقُرْآنٌ كَرِيمٌ فِي كِتَابٍ مَّكْنُونٍ لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ

Artinya : “Sesungguhnya ia benar-benar Al-Qur’an yang sangat mulia, dalam Kitab yang terpelihara. Tidak ada yang menyentuhnya, kecuali para hamba (Allah) yang disucikan.708) Hamba Allah yang disucikan, menurut sebagian ulama, adalah orang-orang yang suci dari hadas besar dan kecil. Adapun menurut sebagian lainnya, maksudnya adalah makhluk Allah yang suci dari dosa dan kesalahan, yakni para malaikat”. (Q.S. Al-Waqi’ah : 79)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

*Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah, Edisi Penyempurnaan* (Jakarta, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an 2019), 833.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT. dengan mengharap ridha, rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti diberikan kemudahan dalam menyusun skripsi ini. Shalawat serta salam tetap ku pajatkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW. yang mana beliau menjadi suri tauladan bagi umat islam. Peneliti mempersembahkan Skripsi ini kepada

1. Ibu Hoiriyah dan Bapak Moh Hasan (Almarhum) selaku kedua orang tua. Saya ucapkan terima kasih terutama kepada Ibu saya yang telah berjuang seorang diri membiayai kuliah saya setelah Bapak saya meninggal dunia, serta selalu memberikan dukungan, motivasi serta do'a-do'a yang tidak pernah lelah dipanjatkan hingga peneliti bisa sampai pada titik ini. Semoga almarhum bapak saya senang melihat saya di tahap ini dan ibu saya juga senang serta diberikan kesehatan dan umur panjang oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala.
2. Kakak saya Muhammad Faiq Hasan tersayang, yang selalu memberikan semangat serta dukungan setiap waktu. Semoga persaudaraan kita selalu harmonis dan selalu sayang satu sama lain. Aamiin..

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penelitian sampaikan kehadiran Allah SWT dengan limpahan rahmat, ridha dan hidayah-nya. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, yang mana beliau menjadi suri tauladan bagi umat islam. Peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar. Skripsi yang berjudul ***“Penerapan Metode Belajar ‘Allimna dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur’an di TPQ Addimyati Jenggawah Jember”*** disusun dalam rangka melengkapi tugas akhir sebagai syarat dalam menyelesaikan program sarjana.

Kesuksesan ini dapat peneliti peroleh dari dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan rasa hormat serta ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang memberikan fasilitas dan pelayanan pendidikan dengan baik.
2. Dr. H. Abdul Mu’is, S. Ag., M. Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang membantu peneliti dalam menyusun skripsi.
3. Dr. Nuruddin, M. Pd. I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang selalu memberikan arahan kepada kami.

4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan dukungan dan arahan kepada peneliti dalam menyusun skripsi.
5. H. Khairul Umam, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing skripsi dan Dr. Rusyidi Baya'gub S.Ag., M.Pd.I selaku DPA serta seluruh dosen FTIK yang telah memberikan pengarahan, motivasi, dan meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi dengan baik.
6. Tim penguji skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan kritik, saran dan tanggapan terhadap skripsi ini sehingga dapat menjadi skripsi yang lebih baik dan sempurna.
7. Seluruh keluarga terutama Ibu saya orang tua tunggal yang berperan begitu besar dalam perjalanan kuliah saya, guru, dan semua teman-teman yang memberikan dukungan yang sangat berarti bagi peneliti.
8. Lembaga yang saya teliti yaitu TPQ Addimyati Jenggawah, Jember yang telah memberikan kemudahan dalam pengerjaan skripsi ini.
9. Peneliti sadar bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, sehingga peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dan semoga skripsi ini mampu memberikan manfaat bagi pembaca.

ABSTRAK

Siti Malihatul Lailiyah, 2024: Penerapan Metode Belajar ‘*Allimna* dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur’an di TPQ Addimyati Jenggawah Jember.

Kata Kunci : Metode Belajar ‘*Allimna*, Membaca Al-Qur’an

TPQ Addimyati Jenggawah Jember mengalami permasalahan yaitu kurangnya tingkat pemahaman santri mengenai membaca Al-Qur’an terlebih hukum bacaan tajwid, sehingga menggunakan metode ‘*allimna* sehingga dapat mengatasi kurangnya pemahaman santri dalam memahami dan menerapkan hukum bacaan tajwid ketika membaca Al-Qur’an.

Fokus penelitiannya adalah 1) Bagaimana tahapan membaca Al-Qur’an santri TPQ Addimyati dengan menggunakan metode ‘*Allimna*? 2) Bagaimana evaluasi membaca Al-Qur’an santri TPQ Addimyati dengan menggunakan metode ‘*Allimna*? 3) Bagaimana dukungan instruksional metode belajar ‘*Allimna* dalam membaca Al-Qur’an santri TPQ Addimyati dengan menggunakan metode ‘*Allimna*?. Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mendeskripsikan tahapan membaca Al-Qur’an santri TPQ Addimyati dengan menggunakan metode ‘*Allimna*. 2) Untuk mendeskripsikan evaluasi membaca Al-Qur’an santri TPQ Addimyati dengan menggunakan metode ‘*Allimna*. 3) Untuk mendeskripsikan tentang dukungan instruksional metode belajar ‘*Allimna* dalam membaca Al-Qur’an santri TPQ Addimyati dengan menggunakan metode ‘*Allimna*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*), sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan yakni analisis data menggunakan model analisis data interaktif sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Tahapan membaca Al-Qur’an santri TPQ Addimyati dengan menggunakan metode ‘*Allimna* dilakukan dengan beda tingkatan dan kemampuan santri dalam membaca, pada tingkat awal pembelajaran mengajarkan huruf hijaiyah berupa alif tegak dan harokatnya fathah, sedangkan motivasinya adalah Bacaan Makhraj dan Tajwidnya serta hukum bacaan nun mati atau tanwin yang berdasarkan qaidah yang berlaku. 2) Evaluasi membaca Al-Qur’an santri TPQ Addimyati dengan menggunakan metode ‘*Allimna* yaitu penilaian/evaluasi menggunakan buku prestasi yaitu untuk mengetahui santri lanjut atau mengulang dari Jilid tersebut, dan tes yaitu membaca pokok bahasan setiap jilid. 3) Dukungan instruksional metode belajar ‘*Allimna* dalam membaca Al-Qur’an santri TPQ Addimyati dengan menggunakan metode ‘*Allimna* yaitu didukung dengan pembelajaran yang intensif dan menggunakan variasi beberapa metode, serta peran aktif orang tua maka perkembangan belajar santri cenderung lebih baik.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus penelitian	5
C. Tujuan penelitian.....	6
D. Manfaat Peneliyian.....	7
E. Definisi Istilah.....	8
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	9
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Kajian teori.....	19
BAB III: METODE PNELITIAN.....	48
A. Pendekatan dan Jenis penelitian.....	48

B. Lokasi penelitian	49
C. Subjek Penelitian.....	49
D. Teknik Pengumpulan Data	50
E. Analisis Data	52
F. Keabsahan Data.....	55
G. Tahap-Tahap Penelitian	56
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	59
A. Gambaran Objek penelitian.....	59
B. Penyajian Data Dan Analisis.....	61
C. Hasil Temuan	78
D. Pembahasan Temuan.....	81
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran-saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN-LAMPIRAN	92

DAFTAR TABEL

No.Uraian	Hal
2.1 Pemetaan Kajian Penelitian Terdahulu	13
4.1 Hasil Temuan	79



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
4.1	Sistem Sorogan.....	67
4.2	Pengajaran Dengan Peraga.....	69
4.3	Teknik Klasikal	70
4.4	Buku Prestasi.....	71
4.5	Peningkatan membaca Al-Qur'an siswa	76



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Membaca dan memahami Al-Qur'an ini adalah suatu keharusan bagi kita sebagai umat Islam. Namun kualitas membaca setiap orang berbeda-beda. Ada yang memiliki kemampuan bacanya kurang, tetapi memahami isi kandungan Al-Qur'an dengan baik. Ada juga yang sebaliknya memiliki kemampuan baca sangat baik dan lancar akan tetapi kurang dalam memahami isi kandungan Al-Qur'an. Apabila keduanya bisa dikuasai akan lebih baik pula, dengan membaca Al-Qur'an secara lancar serta memahami makna isi kandungannya. Membaca Al-Qur'an disini kita tidak hanya sekedar membaca melainkan banyak hal yang perlu dipelajari agar kualitas membaca Al-Qur'an baik dan benar. Membaca Al-Qur'an baik dan benar perlu menerapkan ilmu yang harus dipelajari yaitu ilmu tajwid, sebab hukum mempelajari ilmu tajwid itu sangat penting dan mengamalkan saat membacanya itu merupakan sebuah kewajiban bagi setiap muslim.¹

Berdasarkan survey lapangan yang sering kita temui disekitar kita menemukan mayoritas orang masih belum mampu memahami dan menerapkan ilmu tajwid. Hal ini bisa dikarenakan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu metode pembelajaran yang kurang tepat, kurangnya pemahaman guru, dan masih banyak faktor lainnya sebab disini anak didik bukan hanya

¹ Aditya Cindy Pratiwi, "Penerapan Metode *'Allimna* untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di Taman Pendidikan Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 2, No. 1, (2021): 28

dituntut untuk mempelajari saja, tetapi juga memahami dan mengamalkan dalam membaca Al-Qur'an. Dengan ini TPQ Addimyati Jenggawah Jember menerapkan metode *'allimna* yang merupakan metode cepat dalam membaca Al-Qur'an karya LP Ma'arif PCNU Jember yang dinilai jauh lebih optimal dan menyenangkan. Bukan hanya sekedar cepat membaca Al-Qur'an, namun juga mengajarkan cara menerapkan ilmu tajwid yang baik dan benar. Terdapat lagu dalam metode ini menjadi karakteristik yang khas bagi metode tersebut. Lagunya yang asik dan cocok untuk semua kalangan menambah kelebihan dari metode tersebut. Metode ini dinilai efektif dan cocok untuk kalangan siapa saja yang ingin memulai belajar membaca Al-Qur'an termasuk bagi anak didik Taman Pendidikan AlQur'an (TPQ).

Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar bagi umat Islam adalah dasar bagi dirinya sendiri atau untuk disampaikan kepada orang lain. Maka dari itu, usaha peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan tuntutan yang mendesak untuk dilakukan bagi umat Islam dalam rangka peningkatan, penghayatan, dan pengalaman Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Islam, agar muslim mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar sesuai dengan kaidahnya perlu diselenggarakan suatu pembelajaran Al-Qur'an. Sebab jika membaca Al-Qur'an tidak disertai dengan kaidah atau aturan yang benar maka akan berakibat pada kesalahan dalam pemaknaan Al-Qur'an. Kaidah yang harus diperhatikan yaitu ilmu tajwid, makhorijul huruf, dan ghorib. Alangkah baiknya membaca Al-Qur'an itu

dengan tartil. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Muzammil ayat 4 yang berbunyi:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ۝

Artinya: “atau lebih dari seperdua itu, dan bacalah Al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan” (Q.S. Muzammil: 4).²

Berdasarkan ayat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, pembelajaran Al-Qur’an yang baik memerlukan sebuah sistem yang mampu menjamin mutu setiap anak didik yang belajar membaca Al-Qur’an agar cepat dan mudah membaca Al-Qur’an secara baik dan benar. Setiap metode pembelajaran Al-Qur’an memiliki langkah dan cara yang berbeda dalam pelaksanaan pembelajarannya. Demi menciptakan keberhasilan pembelajaran Al-Qur’an para guru membuat beragam metode dan strategi dalam pembelajarannya dengan tujuan agar Al-Qur’an mudah dipelajari oleh siapapun dan semua kalangan.

Dalam pembelajaran seorang guru hendaknya mampu menentukan metode dan teknik dalam proses pembelajaran. Setiap harinya harus mengoreksi mengenai sesuatu yang telah dilakukan agar pembelajaran yang selanjutnya mampu menumbuh kembangkan potensi anak secara maksimal. Proses pembelajaran mampu menciptakan interaksi yang baik antara guru dan anak didik, sehingga anak didik merasa dihargai yang menimbulkan perasaan senang ketika pembelajaran berlangsung.

² Mushaf Standar Indonesia Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah Dilengkapi Panduan Waqaf dan Ibtida’ Qur’an Suara Agung*, (jakarta: PT Suara Agung, 2018), 574

Secara psikologis, yang berkaitan dengan rohani manusia menjelaskan bahwa, manusia dapat melakukan segala sesuatu dengan baik jika ia mampu terlibat kegiatan secara total dalam kegiatan yang menyenangkan. Hal ini menciptakan jiwa yang baik yang akan menjadikan anak didik sebagai manusia yang mempunyai akhlakul karimah, sebab pembelajaran yang dilakukan juga tidak didoktrin namun dilakukan dengan cara yang menyenangkan.³

Begitu pula penelitian Abdul Hafid dan Moch Shohib, 2021, dalam jurnalnya yang berjudul Analisis Penerapan Metode 'Allimna untuk Mempercepat Baca Al-Qur'an. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa, maksud menggunakan metode 'allimna agar bisa meraih hasil yang lebih baik dan langkah-langkah yang pertama dalam melakukan pengenalan huruf hijaiyah dan makhrojnya, pengenalan harokat, pengenalan huruf bersambung, dan pengenalan ilmu tajwid. Faktor penghambat metode 'allimna disebabkan adanya anak didik yang malas untuk mengulang atau mempelajari kembali pelajaran di rumah, bersamaan dengan kegiatan les. Faktor pendukung yakni anak didik rajin dalam setiap mengikuti pembelajaran di TPQ Al-Barokah.⁴

Begitu pula penelitian oleh Aditya Cindy Pratiwi, 2021, dalam jurnalnya yang berjudul Penerapan Metode 'Allimna untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di Taman Pendidikan Al-Qur'an. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa, penerapan

³ Amirudin, *Metode-metode Mengajar Perspektif Al-Qur'an Hadits dan Aplikasinya dalam Pembelajaran PAI*, (Yogyakarta: Deepublish, 2023), 244-247.

⁴ Abdul Hafid dan Moch. Shohib, "Analisis Penerapan Metode 'Allimna untuk Mempercepat Baca Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 01, (2021): 52.

metode *'allimna* untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an pada pembelajaran tajwid materi qalqalah santri TPQ Misbahul Huda Gayasan-A Jenggawah Jember terbagi menjadi dua siklus. Pada siklus pertama yaitu jumlah persentase anak didik yang tuntas sekitar 60% (6 santri) dari 10 santri yang ada. Selanjutnya siklus kedua yaitu ada peningkatan jumlah persentase anak didik yang tuntas menjadi 90% (9 santri), dan jumlah ketidak tuntasannya hanya 10% (1 santri). Metode *'allimna* sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada pembelajaran tajwid materi qalqalah santri TPQ Misbahul Huda Gayasan-A Jenggawah Jember.⁵

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang sama yaitu kurangnya tingkat pemahaman santri mengenai hukum bacaan tajwid. Peneliti melakukan penelitian dengan metode yang berbeda yaitu menggunakan metode *'allimna*. Mengingatnya kelebihan metode *'allimna* ini tentu akan dapat mengatasi kurangnya pemahaman santri dalam memahami dan menerapkan hukum bacaan tajwid ketika membaca Al-Qur'an di TPQ Addimyati Jenggawah Jember. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian yang nanti hasil penelitiannya akan diuraikan dalam sebuah skripsi yang berjudul **“Penerapan Metode Belajar *'Allimna* dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an di TPQ Addimyati Jenggawah Jember”**.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. bagian ini mencantumkan semua rumusan masalah yang

⁵ Pratiwi, “Penerapan Metode *'Allimna* ...”, 27.

dicari jawabannya melalui proses penelitian.⁶ berdasarkan hal tersebut, rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tahapan membaca Al-Qur'an santri TPQ Addimyati dengan menggunakan metode 'Allimna?
2. Bagaimana evaluasi membaca Al-Qur'an santri TPQ Addimyati dengan menggunakan metode 'Allimna?
3. Bagaimana dukungan instruksional metode belajar 'Allimna dalam membaca Al-Qur'an santri TPQ Addimyati dengan menggunakan metode 'Allimna?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka diperoleh tujuan diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan tentang tahapan membaca Al-Qur'an santri TPQ Addimyati dengan menggunakan metode 'Allimna.
2. Untuk mendeskripsikan tentang evaluasi membaca Al-Qur'an santri TPQ Addimyati dengan menggunakan metode 'Allimna.
3. Untuk mendeskripsikan tentang dukungan instruksional metode belajar 'Allimna dalam membaca Al-Qur'an santri TPQ Addimyati dengan menggunakan metode 'Allimna.

⁶ Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember. IAIN Jember Press, 2017, 72

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi memberikan sumbangan pemikiran dan khazanah keilmuan terkait dengan pembelajaran Al-Qur'an di masyarakat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bekal sebagai pendidik di masa yang akan datang, serta menambah pengetahuan dan pengalaman.

b. Bagi instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan keilmuan khususnya dalam pendidikan agama Islam.

c. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dibaca oleh masyarakat secara luas, sehingga masyarakat lebih mengetahui dan memahami eksistensi dan pentingnya pembelajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi manfaat dan menambahkan wacana kepustakaan untuk penelitian selanjutnya dan dapat dijadikan sebagai referensi atau sumber rujukan untuk penelitian

selanjutnya yang berkaitan dengan penerapan metode belajar *'allimna* dalam membaca Al-Qur'an di TPQ sekitar.

E. Definisi Istilah

1. Metode Belajar *'Allimna*

Metode Belajar *'Allimna* merupakan suatu cara yang dilakukan pendidik dalam proses pembelajaran Al-Qur'an yang menggunakan buku panduan *'Allimna* yakni buku panduan membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an yang disusun berdasarkan tingkatan pembelajaran Al-Qur'an dari mengenal huruf hijaiyah sampai dengan memahami kaidah atau hukum-hukum bacaan Al-Qur'an atau tajwid, serta bertujuan untuk mempercepat pemahaman membaca Al-Qur'an.

2. Membaca Al-Qur'an

Suatu kegiatan yang dilakukan untuk belajar membaca dan menambah wawasan keagamaan serta mendalami ilmu-ilmu Al-Qur'an melalui kegiatan keagamaan seperti pembelajaran Al-Qur'an yang diselenggarakan di masjid, musholla, dan majelis *ta'lim* atau Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya. baik penelitian yang sudah terpublikasi atau belum terpublikasikan. Beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya terkait dengan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Baidawi, 2020 yang berjudul Analisis Perubahan Metode Dirosati ke Metode Allimna Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Barokatul Ulum Ajung Jember dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa Hasil penelitian ini adalah 1) Proses perubahan metode Dirosati ke metode Allimna yang dilakukan oleh Taman Pendidikan Al-Qur'an Barokatul Ulum Ajung Jember yaitu dengan proses pelatihan, proses musyawarah, dan penerapan. 2) Motif perubahan metode Dirosati ke metode Allimna yang dilakukan oleh kepala TPQ dan ustazah adalah terdapat dua motif yaitu motif awal dan motif sekarang. Motif awal pihak TPQ melakukan perubahan metode pembelajaran Al-Qur'an karena terdapat rasa sungkan dari pihak TPQ pada pihak Ma'arif. Sedangkan motif sekarang mereka tetap menerapkan metode Allimna karena pihak TPQ mengharap

barokah dari salah satu pencetus metode *Allimna* yakni Kiai Baharullah.⁷

2. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Hafid dan Moch Shohib, 2021 yang berjudul Analisis Penerapan Metode '*Allimna* untuk Mempercepat Baca Al-Qur'an dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa Maksud menggunakan metode '*allimna* agar bisa meraih hasil yang lebih baik dan langkah-langkah yang pertama dalam melakukan pengenalan huruf hijaiyah dan makhrojnya, pengenalan harokat, pengenalan huruf bersambung, dan pengenalan ilmu tajwid. Faktor penghambat metode '*allimna* disebabkan adanya anak didik yang malas untuk mengulang atau mempelajari kembali pelajaran di rumah, bersamaan dengan kegiatan les. Faktor pendukung yakni anak didik rajin dalam setiap mengikuti pembelajaran di TPQ Al-Barokah.⁸
3. Penelitian yang dilakukan oleh Aditya Cindy Pratiwi, 2021 yang berjudul Penerapan Metode '*Allimna* untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa penerapan metode '*allimna* untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an pada pembelajaran tajwid materi qalqalah santri TPQ Misbahul Huda Gayasan-A Jenggawah Jember terbagi menjadi dua siklus. Pada siklus pertama yaitu jumlah persentase anak didik yang tuntas sekitar 60% (6 santri) dari 10 santri yang ada. Selanjutnya siklus kedua yaitu ada

⁷ Aisahtur Rachmah Penerapan Metode Qur'ani Sidogiri dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di TPQ Masjid Agung Raudlatul Jannah Kota Probolinggo, 73.

⁸ Hafid dan Moch. Shohib, "Analisis Penerapan Metode '*Allimna* ...", 52.

peningkatan jumlah persentase anak didik yang tuntas menjadi 90% (9 santri), dan jumlah ketidak tuntas hanya 10% (1 santri). Metode *'allimna* sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada pembelajaran tajwid materi qalqalah santri TPQ Misbahul Huda Gayasan-A Jenggawah Jember.⁹

4. Penelitian yang dilakukan Nur Chamidah dengan judul “Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Tilawati Pada Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri 06 Jember” yang disusun oleh Nur Chamidah. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember pada tahun 2019. Menyatakan bahwa Perencanaan yang digunakan guru dalam menerapkan metode Tilawati ini adalah penentuan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, alokasi waktu, media pembelajaran, dan metode pembelajaran. Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini juga sama sama membahas tentang pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian oleh Nur Chamidah fokus pada pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Tilawati.¹⁰

⁹ Pratiwi, “Penerapan Metode *'Allimna ...*”, 27.

¹⁰ Nur Chamidah, “Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Tilawati Pada Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri 06 Jember”, *Skripsi*, UIN Khas Jember, 2019.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Azizatul Lathifah dengan judul Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur“an Santri di Rumah Tahfidz Mawaddah Al Chaliq” Hasil penelitian antara lain yang didapatkan sebagai berikut: 1) Penerapan metode Ummi dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Quran santri pada aspek jwid di rumah tahfidz Mawaddah Al Chaliq. Penerapan metode Ummi melalui tujuh tahapan yaitu pembukaan, apersepsi/murojaah, penanaman konsep, pemahaman konsep, tadarrus, evaluasi, penutup. 2) Penerapan metode Ummi dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an santri pada aspek makharijul huruf di rumah tahfidz Mawaddah Al Chaliq. Penerapan metode Ummi melalui tujuh tahapan yaitu pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan/keterampilan, evaluasi, penutup. Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah samasama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini juga sama sama membahas tentang pembelajaran Al-Qur’an dengan menggunakan metode dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian oleh Amalina Azizatul Lathifah fokus pada penerapan metode Ummi. Sedangkan penelitian ini fokus pada penerapan metode ‘Allimna.¹¹

¹¹ Azizatul Lathifah dengan judul Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan

Tabel 2.1 Pemetaan Kajian Penelitian Terdahulu

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	Ahmad Baidawi, Analisis Perubahan Metode Dirosati ke Metode Allimna Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Barokatul Ulum Ajung Jember, Tahun 2020.	1) Proses perubahan metode Dirosati ke metode Allimna yang dilakukan oleh Taman Pendidikan Al-Qur'an Barokatul Ulum Ajung Jember yaitu dengan proses pelatihan, proses musyawarah, dan penerapan. 2) Motif perubahan metode Dirosati ke metode Allimna yang dilakukan oleh kepala TPQ dan ustazah adalah terdapat dua motif yaitu motif awal dan motif sekarang. Motif awal pihak TPQ melakukan perubahan metode pembelajaran Al-Qur'an karena	Sama sama membahas tentang metode 'Allimna	Penelitian Ahmad Baidawi fokus pada analisis perubahan metode dirosati ke metode 'Allimna. Sedangkan penelitian ini fokus pada penerapan metode 'Allimna.

Kemampuan Membaca Al Qur'an Santri di Rumah Tahfidz Mawaddah Al Chaliq", *Skripsi*, 2020.

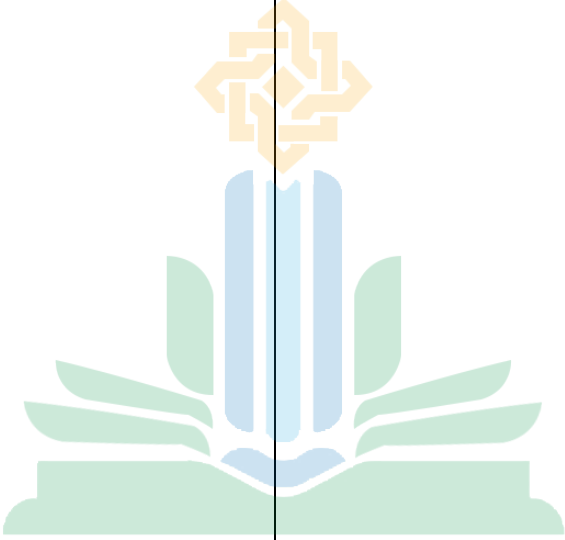
No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
		<p>terdapat rasa sungkan dari pihak TPQ pada pihak Ma'arif.</p> <p>Sedangkan motif sekarang mereka tetap menerapkan metode Allimna karena pihak TPQ mengharap barokah dari salah satu pencetus metode Allimna yakni Kiai Baharullah</p>		
2.	<p>Abdul Hafid dan Moch Shohib, 2021. Analisis Penerapan Metode 'Allimna untuk Mempercepat Baca Al-Qur'an</p>	<p>Maksud menggunakan metode 'allimna agar bisa meraih hasil yang lebih baik dan langkah-langkah yang pertama dalam melakukan pengenalan huruf hijaiyah dan makhrojnya, pengenalan harokat, pengenalan huruf</p>	<p>1. Sama-sama meneliti tentang metode 'allimna untuk mempercepat baca Al-Qur'an</p> <p>2. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.</p>	<p>Penelitian terdahulu hanya membahas tentang penerapan metode 'Allimna untuk mempercepat baca Al-Qur'an, sementara penelitian ini membahas mengenai metode 'allimna dengan tahapan-tahapannya, evaluasi serta dukungan intruksional.</p> <p>Lokasi penelitian terdahulu di TPQ Al-Barokah, sementara peneliti ini dilakukan di TPQ Addimyati Jenggawah, Jember.</p>

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
		<p>bersambung, dan pengenalan ilmu tajwid. Faktor penghambat metode <i>'allimna</i> disebabkan adanya anak didik yang malas untuk mengulang atau mempelajari kembali pelajaran di rumah, bersamaan dengan kegiatan les. Faktor pendukung yakni anak didik rajin dalam setiap mengikuti pembelajaran di TPQ Al-Barokah.</p>		
3.	<p>Aditya Cindy Pratiwi, 2021. Penerapan Metode <i>'Allimna</i> untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di Taman Pendidikan</p>	<p>penerapan metode <i>'allimna</i> untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an pada pembelajaran tajwid materi qalqalah santri TPQ Misbahul</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama membahas tentang metode <i>'allimna</i> 2. Berfokus pada anak TPQ. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terdahulu membahas tentang metode <i>'allimna</i> saja, sementara penelitian ini membahas mengenai metode <i>'allimna</i> dengan tahapan-tahapannya, evaluasi serta dukungan intruksional.

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
	Al-Qur'an	<p>Huda Gayasan-A Jenggawah Jember terbagi menjadi dua siklus. Pada siklus pertama yaitu jumlah persentase anak didik yang tuntas sekitar 60% (6 santri) dari 10 santri yang ada. Selanjutnya siklus kedua yaitu ada peningkatan jumlah persentase anak didik yang tuntas menjadi 90% (9 santri), dan jumlah ketidak tuntasannya hanya 10% (1 santri). Metode 'allimna sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada pembelajaran tajwid materi qalqalah santri TPQ Misbahul</p>		<p>2. Metode penelitian terdahulu menggunakan penelitian tindakan kelas, sementara penelitian ini menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif.</p> <p>3. Lokasi penelitian terdahulu di TPQ Misbahul Huda Gayasan-A Jenggawah Jember. Sementara penelitian ini di TPQ Addimyati Jenggawah Jember.</p>

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
		Huda Gayasan-A Jenggawah Jember.		
4.	Nur Chamidah, Pembelajaran Al- Qur'an Dengan Menggunakan Metode Tilawati Pada Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri 06 Jember, Tahun 2019.	Sama sama membahas tentang pembelajaran Al- Qur'an dengan menggunakan metode.	Penelitian Nur Chamidah fokus pada pembelajaran Al- Qur'an dengan menggunakan metode Tilawati. Sedangkan penelitian ini fokus pada penerapan metode 'Allimna.	Perencanaan yang digunakan guru dalam menerapkan metode Tilawati ini adalah penentuan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, alokasi waktu, media pembelajaran, dan metode pembelajaran. Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi
5.	Amalina Azizatul Lathifah, Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan	Sama sama membahas tentang pembelajaran AlQur'an dengan menggunakan	Penelitian Amalina Azizatul Lathifah fokus pada penerapan metode Ummi. Sedangkan penelitian	1) Penerapan metode Ummi dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Quran santri pada

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
	Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di Rumah Tahfidz Mawaddah Al Chaliq, Tahun 2020.	metode dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.	ini fokus pada penerapan metode 'Allimna.	aspek jwid di rumah tahfidz Mawaddah Al Chaliq. Penerapan metode Ummi melalui tujuh tahapan yaitu pembukaan, apersepsi/murojaah, penanaman konsep, pemahaman konsep, tadarrus, evaluasi, penutup. 2) Penerapan metode Ummi dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri pada aspek makharijul huruf di rumah tahfidz Mawaddah Al Chaliq


 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Berdasarkan 5 penelitian sebelumnya, penelitian yang peneliti lakukan adalah bertujuan untuk mengembangkan penelitian sebelumnya. Pada penelitian ini materi berfokus pada penerapan metode 'Allimna, yang terletak di TPQ Addimyati Jenggawah, Jember sehingga peneliti ingin mengetahui Bagaimana tahapan evaluasi dan dukungan instruksional membaca Al-Qur'an santri TPQ Addimyati dengan menggunakan metode 'Allimna.

B. Kajian Teori

1. Metode Membaca Al-Qura'an

Setiap metode membaca Al-Qur'an memiliki cara yang berbeda, namun memiliki inti tujuan yang sama, yakni dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih dan tartil. Macam-macam metode praktis membaca Al-Qur'an diantaranya:

a) Metode Qira'ati

Metode Qira'ati ditemukan oleh K.H. Dachlan Salim Zarkasyi dari Semarang, Jawa Tengah. Metode yang disebarkan sejak awal 1970-an, ini memungkinkan anak-anak mempelajari Al-Qur'an secara cepat dan mudah. Pada tanggal 1 juli 1986, Kyai Dachlan menerbitkan enam jilid buku pelajaran Membaca Al-Qur'an untuk TK Al-Qur'an dan diperuntukkan bagi anak usia 4-6 tahun. Metode Qira'ati yang terdiri dari 6 jilid ini menawarkan pengajaran yang sistematis dan mendetail. Metode ini disusun agar sedapat mungkin mudah dipelajari dan digemari anak-anak, dengan orientasi bacaan tartil.

b) Metode Drill

Metode driil (latihan siap) pengertiannya seringkali dikacaukan dengan istilah ulangan. Padahal maksud keduanya berbeda. Latihan siap adalah suatu cara mengkaji bahan pelajaran dan trampil dalam melaksanakan tugas latihan yang diberikan, sedangkan ulangan-ulangan hanyalah untuk salah satu alat untuk

mengukur sejauh mana peserta didik telah menguasai dan menyerap pelajaran yang telah diberikan.

c) Metode Iqra'

Metode Iqro' yang ditemukan oleh K.H. As'ad Humam dari Yogyakarta, yang terdiri enam jilid. Dengan hanya belajar enam bulan, siswa diharapkan sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar. Metode Iqro' tersebut menjadi populer karena wajib digunakan dalam TK Al-Qur'an yang dicanangkan menjadi program nasional pada Musyawarah Nasional V Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI), pada 27-30 juni 1989 di Surabaya.

d) Metode Al-Bayan

Metode Al-Bayan ditemukan oleh Otong Surasman, seorang Sarjana Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an Jakarta yang menuangkan penelitiannya dalam tulisan tangan pada 1995. Metode ini terdiri dari satu jilid saja, dan ditulis dalam buku setebal 71 halaman. Awalnya, penemuan itu dinamai metode Insani. Setelah dievaluasi, metodenya dipadatkan, akhirnya namanya diubah menjadi metode Al-Bayan.

e) Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a merupakan panduan baca tulis dan menghafal Al-Qur'an, ditulis oleh tim penyusun yang diketahui Bapak K.H. Ulil Albab Arwani. Beliau adalah putra ahli ilmu Al-

Qur'an dari kudu yaitu K.H.M. Arwani Amin. Arti dari kata Yanbu'a yaitu sumber, nama ini di ambil dari nama pondok tahfidz Al-Qur'an yang sangat terkenal di kudu yaitu Yanbu'ul Qur'an berarti Sumber Al-Qur'an dan metode Yanbu'a ini berkembang pada tahun 2004.

f) Metode Al-Barqi

Metode Al-Barqi di anggap pula sebagai metode cepat membaca Al-Qur'an yang paling awal. Metode ini ditemukan pada 1965 oleh Muhadjir Sulthon seorang dosen Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya. Awalnya, AlBarqi diperuntukkan bagi siswa SD Islam at-Tarbiyah, Surabaya. Uniknya, metode ini memadukan (ho-no-co-roko) dan huruf arab. Hanya saja, untuk alasan efektifitas, aksara jawa yang tersusun dari lima suku kata dipadatkan menjadi empat suku kata.

Salah satu dari sekian banyak metode tersebut peneliti memilih metode *'allimna*. Karena, metode *'allimna* merupakan metode praktis belajar membaca Al-Qur'an yang tersusun secara sistematis dan digunakan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an sebagai media untuk mencapai hasil yang diharapkan. Tartila dapat diartikan sebagai suatu cara pengajaran Al-Qur'an atau metode membaca Al-Qur'an dengan mengenal huruf hijaiyah, membaca, menulis huruf hijaiyah, hingga mengetahui kaidah atau hukum-hukum bacaan Al-Qur'an yang dinamakan tajwid.

2. Metode Belajar '*Allimna*

a) Pengertian Metode '*Allimna*

Metode '*allimna* yaitu sebuah metode pembelajaran Al-Qur'an yang merupakan sebuah metode panduan membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an yang disusun berdasarkan tingkatan pembelajaran Al-Qur'an. Metode '*allimna* dicetuskan oleh LP Ma'arif PCNU Jember. Selain mempercepat pemahaman pembelajaran Al-Qur'an metode '*allimna* juga mengajarkan mengenai akidah yang bertujuan untuk memperkuat akidah aswaja.

Penentuan ayat dalam metode '*allimna* sudah disusun berdasarkan tingkatan pembelajaran Al-Qur'an dari mengenal huruf hijaiyah, membaca, menulis huruf hijaiyah, hingga mengetahui kaidah atau hukum-hukum bacaan Al-Qur'an yang dinamakan tajwid. Selain itu dalam metode '*allimna* juga diperkenalkan dengan bacaan yang sulit atau asing yang dinamakan dengan *gharib*.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, metode '*allimna* merupakan cara yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan buku '*allimna* yang terdiri dari 6 jilid yang bertujuan untuk mempercepat pemahaman anak didik dalam membaca Al-Qur'an.¹²

¹² Ahmad Baidawi, "Analisis Perubahan Metode Dirosati ke Metode Allimna di Taman Pendidikan Al-Qur'an Barokatul Ulum Ajung Jember," (Skripsi, Jember: IAIN Jember, 2020), 42-43

b) Materi Metode 'Allimna

a) Membaca huruf hijaiyah

(1) Hijaiyah tunggal

Adapun huruf hijaiyah yang digunakan dalam Al-Qur'an berjumlah 29 huruf yaitu:

ا ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق ك ل

م ن و ه ء ي

(2) Huruf hijaiyah sambung

Huruf hijaiyah sambung adalah penggabungan dari huruf hijaiyah tunggal. Huruf hijaiyah sambung mempunyai bentuk yang berubah-ubah pada setiap hurufnya sesuai letaknya, tetapi dari segi bunyi tetap sama sesuai dengan harokatnya.

Metode 'allimna juga diajarkan sebagai materi penunjang diantaranya sebagai berikut:

a) 'Allimna jilid 1, anak didik diperkenalkan dengan huruf-huruf hijaiyah bersambung yang berharakat fathah dan huruf yang tidak berharakat.

- 1) Halaman 1 Guru memberi contoh cara melafadhdkan huruf Hamzah berbentuk alif (ا) dan Ba' (ب). Guru juga menjelaskan makhrajnya, Hamzah makhrajnya: pangkal tenggorokan, Ba' makhrajnya: dua bibir agak rapat.

Catatan Huruf-huruf dikotak bawah supaya dijelaskan dengan menyebut nama huruf, mulai halaman 1 sampai halaman berikutnya.

- 2) Halaman 2 Guru memberi contoh cara melafadhkan huruf Ta' (ت) yang makhrajnya berada di : ujung lidah dan pangkal dua gigi depan bagian atas. Guru memberi contoh cara melafadhkan huruf Tsa' (ث) yang makhrajnya di ujung lidah bertemu dengan ujung dua gigi depan bagian atas.
- 3) Halaman 3 Guru memberi contoh cara melafadhkan huruf Jim (ج) yang Makhrajnya berada di : Tengah lidah. dan huruf Ha' (ح) yang makhrajnya di: tengah lidah. Catatan: dalam melafadhkan huruf Jim (ج) supaya diusahakan jangan sampai disertai suara hembusan nafas (desis).
- 4) Halaman 4 Guru memberi contoh cara melafadhkan huruf Kho' (خ) yang Makhrajnya berada di: Ujung tenggorokan serta dibaca dengan tebal. Catatan Bedakan dengan huruf Ha' (ح) yang tidak tebal.
- 5) Halaman 5 Guru memberi contoh cara melafadhkan huruf Dal (د) yang Makhrajnya berada di ujung lidah dan pangkal dua gigi depan bagian atas. juga huruf Dzal (ذ) yang makhrajnya di ujung lidah dan ujung dua gigi depan bagian atas. Catatan: Jangan lupa kotak bawah ada huruf yang harus dijelaskan dengan menyebut nama hurufnya

6) Halaman 6 Guru memberi contoh cara melafadhkan huruf Ra' (ر), Huruf Nun (ن) dan Huruf Za/Zay (ز). Juga menjelaskan Makhrajnya yang tempat keluarnya di Punggung lidah agak kedalam dari makhraj huruf Nun (ن) dan Huruf Za' (ز) yang tempat keluarnya Ujung lidah yang menyentuh dua gigi seri bagian atas. Catatan: Ro' mempunyai sifat bergetar dan Zay mempunyai sifat berdesir

7) Halaman 7 Guru memberi contoh cara melafadhkan huruf Sin (س) dan huruf Syin (ش). Juga menjelaskan makhrojnya huruf Sin (س) yang tempat keluarnya di ujung lidah yang menyentuh gigi seri bagian atas, sedangkan huruf Syin (ش) tempat keluarnya di tengah lidah. Catatan Sin (س) bersifat berdesir dan Syin (ش) bersifat penuh angin yaitu keluar nya angin dari dalam memenuhi rongga mulut dan keluar dengan menyentuh ujung lidah.

8) Halaman 8 Guru memberi contoh cara melafadhkan huruf Shad (ص) yang makhrajnya berada di: Ujung lidah bertemu dengan gigi seri bagian atas. Dan huruf Dlad (ض) yang makhrajnya di tepi lidah dengan menyentuh gigi geraham bagian atas, boleh kanan, boleh juga kiri. Catatan: Shad (ص) bersifat berdesir. Adapun Dlad (ض) lidah terangkat dan memanjang.

- 9) Halaman 9 Guru memberi contoh cara melafadhkan huruf Tho' (ط) yang makhrajnya berada di : Ujung lidah bertemu dengan pangkal dua gigi depan bagian atas. dan huruf Dha' (ظ) yang makhrajnya di ujung lidah bertemu dengan ujung dua gigi depan bagian atas. Catatan keduanya bersifat tebal.
- 10) Halaman 10 Guru memberi contoh cara melafadhkan huruf 'Ain (ع) yang makhrajnya di: Tengah tenggorokan. Dan huruf Ghoin (غ) yang makhrajnya di ujung tenggorokan, dan keduanya dibaca tebal.
- 11) Halaman 11 Guru memberi contoh cara melafadhkan huruf Fa (ف) yang makhrajnya berada di ujung dua gigi depan bagian atas yang menyentuh bibir bawah bagian dalam, juga huruf Qof (ق) yang makhrajnya di: Pangkal lidah dan langit-langit lurus di atasnya.
- 12) Halaman 12 Guru memberi contoh cara melafadhkan huruf Kaf (ك) yang makhrajnya berada di: Pangkal lidah, agak keluar sedikit dari makhrajnya Qof (ق).
- 13) Halaman 13 Guru memberi contoh cara melafadhkan huruf Lam (ل) yang makhrajnya berada di : Ujung tepi lidah agak kedalam sedikit. Juga huruf Mim (م) yang makhrajnya di: Dua bibir agak merapat. Catatan jangan lupa huruf dikotak bawah harus dikenalkan dengan cara menyebut nama- nama hurufnya

- 14) Halaman 14 Guru memberi contoh cara melafadhkan huruf Nun (ن) dan huruf Wawu (و). Juga menjelaskan makhrojnya huruf Nun (ن) yang tempat keluaranya di kepala/dari ujung lidah agak masuk kedalam, sedangkan huruf Wawu (و) tempat keluaranya di dua bibir agar merenggang.
- 15) Halaman 15 Guru memberi contoh cara melafadhkan huruf Ha' (ه) dan huruf Hamzah (ء) yang makhrajnya sama- sama dari pangkal tenggorokan.
- 16) Halaman 16 Guru memberi contoh cara melafadhkan huruf Ya' (ي) yang makhrajnya dari tengah lidah.
- 17) Halaman 17 Halaman ini untuk mengevaluasi pelajaran mulai halaman 1 sampai halaman 16, diupayakan anak-anak lancar, cepat, tepat dan benar (LCTB) membaca halaman ini, karena lancarnya membaca halaman ini menunjukkan lancarnya semua halaman.
- 18) Halaman 18 Menjelaskan perubahan bentuk abjad arab dari bentuk terurai menjadi tersambung, insyaallah anak- anak akan lebih mudah memahami. Catatan: Usahakan memakai Nada/Irama baca yang sudah dibiasakan di Mabin TPQ Ma'arif NU Cabang Jember, metode 'Allimna.
- 19) Halaman 19 Menjelaskan perubahan bentuk huruf Jim (ج), Ha' (ح) Kho' (خ) dari terurai menjadi tersambung.

20) Halaman 20 Menjelaskan perubahan bentuk huruf Sin (س) dan Syin (ش) dari terurai menjadi tersambung.

21) Halaman 21 Menjelaskan perubahan bentuk huruf Shad (ص) dan Dlad (ض) dari terurai menjadi tersambung.
Catatan: Jelaskan huruf-huruf di kotak bawah dari yang tersambung dengan menyebut nama huruf satu persatu.

22) Halaman 23 Menjelaskan tentang perubahan bentuk huruf 'ain (ع) dari terurai menjadi tersambung, ketika posisi didepan, ditengah maupun dibelakang, begitu juga huruf Ghain (غ). Catatan: Usahakan memakai Nada/Irama baca yang sudah maklum

23) Halaman 24 Menjelaskan perubahan bentuk huruf Fa' (ف) dari terurai menjadi tersambung, ketika posisi didepan, ditengah maupun dibelakang, begitu juga huruf Qaf (ق)

24) Halaman 25 Menjelaskan perubahan bentuk huruf Kaf (ك) dari terurai menjadi tersambung. Catatan: Pastikan memakai Nada/Irama baca yang sudah maklum.

25) Halaman 26 Menjelaskan perubahan bentuk huruf Lam (ل) dari terurai menjadi tersambung, ketika posisi didepan, ditengah maupun dibelakang.

26) Halaman 28 Menjelaskan perubahan bentuk huruf Mim (م) dari terurai menjadi tersambung, dari berbagai posisi :

depan, tengah maupun belakang. Catatan: Pastikan memakai Nada/Irama baca yang sudah maklum.

27) Halaman 29 Menjelaskan perubahan bentuk huruf Nun (ن)

dari terurai menjadi tersambung, dari berbagai posisi :
depan, tengah maupun belakang,

28) Halaman 30 Menjelaskan perubahan bentuk huruf Ha' (هـ)

dari terurai menjadi tersambung.

29) Halaman 31 Menjelaskan perubahan bentuk huruf Nun (ن)

dari terurai menjadi tersambung, dari berbagai posisi :
depan, tengah maupun belakang,

30) Halaman 32 Menjelaskan perubahan bentuk huruf Ya' (ي)

dari terurai menjadi tersambung. Catatan jelaskan hurufhuruf di kotak bawah dengan menyebut nama huruf satu persatu.

31) Halaman 33 Menjelaskan perubahan bentuk huruf Ta' (ت)

dari huruf Ta' biasa (ت) menjadi Ta' bulat / Ta' marbuttoh (ة).

32) Halaman 34,35,36 Menjelaskan dan memberi contoh

bacaan tersambung yang agak panjang dengan memakai nada/irama baca yang sudah dibiasakan di Mabin TPQ Ma'arif NU Cabang Jember, metode 'Allimnakat.¹³

¹³ M.Junaidi, *Panduan Guru "Allimna Metode Belajar Ngaji Al-Quran*, (Mabin TPQ LP Ma'arif Nu Cabang Jember, 2016),1-9

b) *Allimna* jilid 2, anak didik diperkenalkan dengan huruf hijaiyah bersambung yang berharakat fathatain, kasroh, kasrohtain, dhommah, dhommahtain, sukun, dan angka arab.

1) Halaman 1 Menjelaskan nama dan fungsi harakat (tanda baca), yaitu : Fathah (ﻻ) bersuara “a”, kasroh (ﻻ) bersuara “I” dan dlummah (ﻻ) bersuara “u”. Coret satu diatas namanya Fathah, Coret satu dibawah namanya Kasroh dan yang seperti koma namanya Dlummah.

2) Halaman 6 Menjelaskan bahwa coret dua diatas (namanya) ﻻFathatain, Fathatain bersuara “an”. Catatan: Pastikan memakai nada/irama baca yang sudah maklum.

3) Halaman 8 Menjelaskan bahwa coret dua dibawah (ﻻ) namanya Kasrotain, Kasrotain bersuara “in”, supaya hati-hati jangan sampai bersuara “en”

4) Halaman 10 Menjelaskan tanda yang bentuknya seperti ini (ﻻ) namanya Dlummatain, Dlummatain bersuara “un”, supaya hati-hati jangan sampai bersuara “on”

5) Halaman 12 Menjelaskan huruf mati yang ditandai dengan sukun (◌◌), huruf yang ketika hidup/berharakat bersuara, maka ketika mati/sukun tidak bersuara

6) Halaman 15 Menjelaskan tentang bacaan panjang (◌◌◌). Fathah bersuara "a" di baca pendek, sedangkan Fathah diikuti alif dibaca panjang.

- 7) Halaman 20 Menjelaskan bahwa Fathah berdiri (,) itu disebut Fathah panjang, artinya Fathah yang dibaca panjang sama seperti Fathah yang diikuti alif.
- 8) Halaman 21 Menjelaskan tentang Kasroh yang dikuti Ya^o sukun dibaca panjang, Bedakan dengan kasroh yang tidak diikuti Ya^o sukun yang harus dibaca pendek
- 9) Halaman 26 Menjelaskan bahwa Kasroh berdiri itu disebut Kasroh panjang, artinya Kasroh yang dibaca panjang sama seperti Kasroh yang diikuti 'Ya' sukun. Catatan Kasroh berdiri / Kasroh panjang hanya bertempat pada Ha'dlomir (◊).
- 10) Halaman 27 Menjelaskan tentang Dlummah yang dikuti Wawu sukun dibaca panjang, Bedakan dengan Dlummah yang tidak diikuti Wawu sukun.
- 11) Halaman 32 Menjelaskan bahwa setiap Dlummah yang terbalik itu disebut Dlummah panjang, artinya Dlummah yang dibaca panjang sama seperti Dlummah yang diikuti Wawu sukun.¹⁴
- c) *'Allimna* jilid 3, anak didik diperkenalkan dengan bacaan mad thabi'i yang belum diajarkan pada jilid 2. Bacaan huruf yang dimatikan dan dikenalkan pada makhorijul huruf jilid 3, anak

¹⁴ M.Junaidi, *Panduan Guru "Allimna Metode Belajar Ngaji Al-Quran*, (Mabin TPQ LP Ma'arif Nu Cabang Jember, 2016),10-11.

didik mengetahui huruf yang berharakat sukun, dan tahu cara membacanya.

- 1) Halaman 1 Menjelaskan bahwa tanda baca seperti ini (°..) dinamakan Tasydid, setiap huruf yang bertasydid harus ditekan membacanya, karena huruf yang bertasydid berarti dua huruf sama (doble).
- 2) Halaman 4 Menjelaskan bahwa setiap ada "al" / alif dan lam (ل) ketika jatuh setelah huruf hidup / huruf berharakat, maka alifnya tidak berfungsi dan lamnya dibaca jelas.
- 3) Halaman 6 Menjelaskan bahwa setiap ada "al" / alif dan lam (ل) apabila sebelumnya berupa huruf jer 'ala (على) (maka Ya'nya "fi" dan alifnya "al" tidak berfungsi, atau berupa huruf jer'ala (على) maka alif layyinahnya "ala" dan hamzahnya "al" juga tidak berfungsi
- 4) Halaman 8 Menjelaskan bahwa setiap ada "al" / alif dan lam (ل) setelahnya ada huruf bertasydid dan jatuh setelah huruf hidup, maka alif lamnya tidak dibaca / tidak berfungsi.
- 5) Halaman 11 Menjelaskan harokat Dlummah yang diikuti wawu sukun baik setelahnya ada alif atau tidak, maka tetap dibaca panjang. dan setiap ada harokat Fathah yang diikuti wawu sukun baik setelahnya ada alif atau tidak, maka tetap dibaca lunak.

- 6) Halaman 13 (ص ر ن ا) lafadh bahwa Menjelaskan (وان) yang antara Wawu dan Nun ada Alif, maka ketika dibaca, alifnya tidak berfungsi (Hamzah washol)
- 7) Halaman 14 Guru harus menjelaskan pada anak didik, cara membedakan antara membaca Hamzah (ء) dan 'Ain (ع) terutama ketika dibaca sukun/mati.
- 8) Halaman 16 Menjelaskan perbedaan antara membaca huruf Ha' (ح), Kho' (خ) dan Ha' (ه) dari sisi makhroj dan karakternya.
- 9) Halaman 18 Menjelaskan perbedaan antara Dal sukun (د) dan Dlad sukun (ذ), Dal sukun harus dibaca qolqolah, sedangkan Dlad sukun tidak boleh dibaca qolqolah. Guru supaya memberi contoh dan melatih anak didik dengan membaca berulang-ulang
- 10) Halaman 20 Menjelaskan perbedaan antara Dzal (ذ) dan Dho' (ظ) sama makhroj, beda sifat.
- 11) Halaman 22 Menjelaskan perbedaan antara huruf-huruf yang ada ث:س-ش-ص dan ص:ث:س-ش-ص, kemiripan
- 12) Halaman 24 Menjelaskan tentang huruf Ta' (ت) dan Kaf (ك) yang ketika berharokat Fathah, Kasroh dan Dlumamah tidak boleh disertai hembusan nafas, tetapi ketika mati/sukun harus disertai hembusan nafas

- 13) Halaman 27 Menjelaskan tentang cara membedakan antara huruf Jim (ج) dan Zay (ز) yang makhroj dan sifatnya tidak sama, Jim sukun harus dibaca qolqolah, sedangkan Zay sukun harus dibaca shofir.
- 14) Halaman 28 Menjelaskan perbedaan antara huruf Ghoin sukun (غ) dan huruf Wawu sukun (و)
- 15) Halaman 30 Menjelaskan tentang Dlummah diikuti Wawu sukun dibaca panjang, sedangkan Fathah diikuti wawu sukun dibaca Layyin (lunak), dan Kasroh diikuti Ya' sukun dibaca panjang, Fathah diikuti Ya' sukun dibaca Layyin (lunak).
- 16) Halaman 31 Menjelaskan tentang Dlummah diikuti Wawu tanpa sukun/tidak ada tanda baca (1) tetap dibaca pendek.¹⁵
- d) *Allimna* jilid 4, anak didik diperkenalkan dengan bacaan mad wajib muttasil dan mad jaiz mufasil, bacaan ghunnah, dan hukum nun sukun dan tanwin.
- 1) Halaman 1 Menjelaskan tentang huruf Nun yang ketika bertasydid (ن) harus dibaca dengan menyertakan dengung yang lama (Ghunnah musyaddadah).
 - 2) Halaman 3 Menjelaskan setiap huruf Mim (م) yang bertasydid harus dibaca dengung lama (Ghunnah Musyaddadah).

¹⁵ M.Junaidi, *Panduan Guru "Allimna Metode Belajar Ngaji Al-Quran*, (Mabin TPQ LP Ma'arif Nu Cabang Jember, 2016),13-16

- 3) Halaman 5 Menjelaskan hukum nun mati jika bertemu dengan huruf Ikhfa' yang berjumlah 15 itu harus dibaca ش ك ق ف ظ ط (س ز ذ د ج ث ت ض ص)
- 4) Halaman 9 Menjelaskan tentang tanwin apabila bertemu dengan huruf Ikhfa' (yang 15) juga harus dibaca Ikhfa' (samar).
- 5) Halaman 15 Menjelaskan bahwa ketika ada nun mati (ن) atau tanwin apabila bertemu dengan salah satu huruf harus maka غ غ ع ح ء :yaitu tenggorokan (Khalq dibaca jelas tidak boleh dengung. Catatan: Idhhar ialah mengeluarkan huruf dari makhrojnya tanpa disertai dengung yang memanjang.
- 6) Halaman 17 Menjelaskan setiap Nun mati atau tanwin jika berhadapan dengan huruf Yanmu (ي ن م و) harus diidzghomkan artinya suara nun dan tanwin dimasukkan pada Ya', Nun, Mim dan Wawu dengan disertai dengung.
- 7) Halaman 19 Menjelaskan setiap Nun mati atau Tanwin jika bertemu dengan Lam dan Ro' (ل ر) maka suara nun mati atau tanwin masuk pada Lam dan Ro' dan suaranya berubah menjadi Lam atau Ro' tanpa disertai dengung (harus dibaca jelas)

- 8) Halaman 20 Menjelaskan bahwa setiap Nun mati atau Tanwin jika bertemu dengan huruf Ba', maka disebut bacaan Iqlab yaitu: merubah suara Nun mati atau Tanwin menjadi suara Mim mati dengan disertai dengung.
- 9) Halaman 22 a Menjelaskan tentang hukum Mim mati (م) apabila bertemu dengan Ba', maka dihukumi Ikhfa' syafawi, yaitu membaca Mim mati dengan menyamakan suara dengungnya.
- 10) Halaman 22 b Menjelaskan tentang hukum Mim mati (م) apabila bertemu dengan huruf Mim, maka cara membacanya yaitu dengan memasukkan huruf Mim yang pertama kepada Mim yang kedua dengan disertai dengan tiga ketukan, nama bacaannya disebut Idzghom Mimiyy.
- 11) Halaman 24 Menjelaskan tentang hukum Mim mati (م) apabila bertemu dengan huruf abjad arab / huruf hijaiyyah selain Mim dan Ba', maka dibaca Idhhar syafawi, yaitu Mim mati dibaca jelas / terang tanpa dengung. terutama ketika bertemu dengan Fa' atau Wawu.
- 12) Halaman 26 Menjelaskan tentang huruf Lam yang berada pada Lafadh Allah (الله), lamnya disebut Lam “Jalalah” maka ketika jatuh setelah harokat Fathah atau Dlummah, Lamnya dibaca tebal/Tafkhim. apabila jatuh setelah harokat Kasroh dibaca seperti semula/Tarqiq

- 13) Halaman 28 Menjelaskan bahwa apabila ada coret panjang diatas huruf tertentu, maka dibaca panjang lima ketukan.
- 14) Halaman 21 Menjelaskan bahwa apabila ada coret panjang diatas dan setelahnya berupa huruf yang bertasydid, maka dibaca panjang lima ketukan, dan pada ketukan kelima ditekan membacanya.¹⁶
- e) *'Allimna* jilid 5, anak didik diperkenalkan dengan bacaan idgham bighunnah, ikhfa' syafawi, waqof, mad arid lisukun, dan mad iwad.
- 1) Halaman 1 Menjelaskan tentang cara berhenti (waqof), apabila ada kalimat, huruf yang terakhir hidup dan huruf sebelumnya dibaca pendek, maka jika dibaca waqof, huruf yang terakhir harus dimatikan dan huruf sebelumnya tetap dibaca pendek.
 - 2) Halaman 3 a Menjelaskan apabila ada kalimat, huruf yang terakhir hidup dan huruf sebelumnya dibaca panjang, maka jika diwaqofkan, huruf yang terakhir harus dimatikan dan huruf sebelumnya tetap dibaca panjang.
 - 3) Halaman 3 b Menjelaskan apabila ada kalimat, huruf yang terakhir hidup dan huruf sebelumnya dibaca lunak, maka jika diwaqofkan, huruf yang terakhir harus dimatikan dan huruf sebelumnya yang lunak dipanjangkan.

¹⁶ M.Junaidi, *Panduan Guru "Allimna Metode Belajar Ngaji Al-Quran*, (Mabin TPQ LP Ma'arif Nu Cabang Jember, 2016),17-20

- 4) Halaman 5 Menjelaskan jika ada kasroh panjang dan dlummah panjang, jika diberhentikan / diwaqofkan, maka harus dibaca sukun.
- 5) Halaman 6 Menjelaskan jika ada fathatain (° ..) dibaca waqof, maka harus dibaca fathah panjang.
- 6) Halaman 8 Menjelaskan bahwa kalimat yang berfathatain itu apabila diwaqofkan dibaca fathah panjang kecuali yang berfathatain berupa huruf Ta' marbuthoh (ة) maka jika diwaqofkan dibaca sukun.
- 7) Halaman 10 Menjelaskan tentang huruf Dlod (ض) dan beberapa huruf yang disamakan hukumnya, ketika berada diakhir kalimat dan diwaqofkan, maka dibaca Ikhfa' bi ma'nal jadid (إخفاء بمعنى الجديد) yaitu hurufnya dibaca samar (lirih).
- 8) Halaman 12 Menjelaskan ketika ada Mim sukun bertemu huruf Mim baik berharokat fathah, kasroh atau dlummah, maka dibaca idzghom bighunnah namanya bacaan Idzghom mitsly (mimiy).
- 9) Halaman 16 Menjelaskan ketika ada Nun mati bertemu Nun baik yang berharokat Fathah, Kasroh atau Dlummah maka dibaca Idzghom (suara nun yang pertama dimasukkan pada nun yang kedua dengan disertai dengung)

- 10) Halaman 18 Menjelaskan tentang setiap ada Lam sukun bertemu huruf Lam, maka suara Lam sukun dimasukkan pada Lam kedua tanpa disertai dengan dengung.
- 11) Halaman 19 Menjelaskan tentang ketika ada Ba' sukun bertemu dengan huruf Ba', maka dibaca Idzghom (Ba' yang pertama dimasukkan pada Ba' yang kedua).
- 12) Halaman 21 Menjelaskan ketika ada Lam sukun bertemu Ro', maka Lamnya dimasukkan pada huruf Ro', suaranya berubah menjadi Ro'.
- 13) Halaman 22 Menjelaskan tentang bacaan Idzghom.
- 14) Halaman 25 Menjelaskan tentang bacaan Qolqolah (tambahan suara yang tiba-tiba muncul pada makhroj suatu huruf ketika ditekan membacanya) terjadi ketika ada huruf qolqolah yang bertanda sukun. Huruf qolqolah yaitu (ق ط د ج ب)
- 15) Halaman 29 Menjelaskan tentang karakter Ro' yang dibaca tebal/Tafkhim.
- 16) Halaman 29 Menjelaskan tentang karakter Ro' yang bersifat tipis/Tqrqiq
- 17) Halaman 34-36 Terdapat penanaman dasar-dasar aqidah, dalil-dalil yang menjadi landasan amaliyah ahlussunnah

wal jama'ah an nahdliyah, seperti ayat tentang tawassul, tahlil dan lain-lain.¹⁷

- f) *'Allimna* jilid 6, anak didik diperkenalkan dengan melanjutkan pelajaran yang belum diajarkan pada jilid 6, cara membaca panjang dibaca pendek, pelajaran ghorib.

Santri diperkenalkan dengan melanjutkan pelajaran yang belum diajarkan pada jilid V, cara membaca, panjang dibaca pendek, pelajaran ghorib.¹⁸

Materi yang dipaparkan di atas merupakan materi pokok. Di samping materi pokok tersebut juga terdapat materi penunjang diantaranya hafalan tajwid, hafalan do'a harian, hafalan surat-surat pendek dan hafalan bacaan sholat untuk menunjang kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an.

Pelajaran tajwid, pelajaran ini bertujuan untuk mengetahui bacaan yang seharusnya dibaca panjang, samar, dan sebagainya. Disamping materi diatas, ada juga materi penunjang diantaranya hafalan doa harian, hafalan surat-surat pendek, dan hafalan bacaan sholat untuk menunjang kemampuan anak didik dalam membaca Al-Qur'an.¹⁹

¹⁷ M.Junaidi, *Panduan Guru "Allimna Metode Belajar Ngaji Al-Quran*, (Mabin TPQ LP Ma'arif Nu Cabang Jember, 2016),21-24

¹⁸ M.Junaidi, *Panduan Guru "Allimna Metode Belajar Ngaji Al-Quran*, (Mabin TPQ LP Ma'arif Nu Cabang Jember, 2016), 25

¹⁹ Baidawi, "Analisis Perubahan Metode...", 44-46

3. Membaca Al-Qur'an

1) Pengertian Membaca Al-Qur'an

Membaca merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dengan melihat tulisan bacaan dan proses memahami isi teks untuk membunyikan atau melafalkan huruf-huruf dalam bentuk yang tertulis, dengan membaca secara tidak langsung akan menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman. Membaca bukan hanya untuk mendapatkan informasi, tetapi juga untuk memperluas pengetahuan seseorang.

Al-Qur'an diartikan sebagai firman Allah SWT. yang disampaikan oleh Malaikat Jibril sesuai redaksi-Nya kepada Nabi Muhammad SAW. dan diterima oleh umat Islam secara tawatur. Al-Qur'an merupakan mukjizat yang digunakan umat Islam sebagai pedoman hidup di dunia dan sebagai bekal di akhirat.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah suatu proses membimbing, mengajar, dan melatih anak yang menghasilkan perubahan kemampuan melafalkan kata-kata huruf hijaiyah dalam Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang diawali dari membaca huruf sampai dengan yang dilihatnya dengan melalui tindakan pengertian dan mengingat-ingat.²⁰

²⁰ Hendy Kurniawan, "Pembelajaran Membaca Alquran Melalui Metode 'Allimna di TPQ Al-Falah Desa Gumelar Jember," (Skripsi, Jember: IAIN Jember, 2019), 19-21

2) Aspek-Aspek Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

a) Tartil

(1) Tahqiq adalah membaca Al-Qur'an dengan menempatkan hak-hak huruf. Metode ini sangat membantu untuk yang baru belajar membaca Al-Qur'an.

(2) Tartil adalah membaca Al-Qur'an dengan pelan-pelan tanpa tergesa-gesa dengan memperhatikan makharijul huruf, sifat huruf, mad qasr, dan hukum bacaan sehingga suara bacaan menjadi jelas. Bacaan ini belum tentu tahqiq akan tetapi tahqiq sudah pasti tartil.

(3) Tadwir adalah membaca Al-Qur'an antara bacaan yang cepat dengan bacaan yang pelan atau sedang.

(4) Hadr adalah membaca Al-Qur'an dengan sangat cepat, seakan-akan tidak jelas suaranya.

b) Tajwid

Ilmu tajwid merupakan pelajaran untuk memperbaiki bagaimana cara melafadzkan huruf yang berdiri sendiri, huruf yang dirangkaikan dengan huruf yang lain, melatih lidah mengeluarkan huruf dari makhrajnya, belajar mengucapkan bunyi yang panjang dan pendek, cara menghilangkan bunyi huruf dengan menggabungkan kepada huruf yang sesudahnya, berdesis atau tidak, mempelajari hukum bacaan, tanda waqaf, dan lain-lain.

Tujuan mempelajari ilmu tajwid yaitu agar bisa membaca ayat Al-Qur'an secara fasih, memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan dari kesalahan membaca. Ilmu tajwid diajarkan hendaknya setelah pandai membaca huruf arab dan sudah bisa membaca Al-Qur'an sekadarnya.

c) Makhorijul Huruf

Makhorijul huruf merupakan hal yang paling penting dalam ilmu tajwid tanpa mengetahuinya, maka orang yang akan membaca Al-Qur'an dikhawatirkan salah dalam mengartikan mengenai kandungan arti harfiyahnya dan perlu diketahui bahwa sekian huruf hijaiyah masing-masing memiliki tempat keluar huruf sendiri-sendiri dan ciri-ciri sifat yang beragam. Berdasarkan hal ini wajib untuk menguasai satu persatu dan bisa mempraktikannya.

Menurut Imam Ibnu al-Jazary yang dikutip dalam skripsi oleh Hendy Kurniawan menjelaskan bahwa, tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyah itu ada 17 yang kemudian diringkan menjadi lima makhraj yaitu:

- (1) *Al-Jaufu* yaitu lobang tenggorokan dan mulut
- (2) *Al-Halqu* yaitu tenggorokan
- (3) *Al-Lisaanu* yaitu lidah
- (4) *Al-Syafatainu* yaitu kedua bibir

(5) *Al-Khaisyuumu* yaitu pangkal hidung.

d) Terjemah Al-Qur'an

Terjemah bermakna menafsirkan, menginterpretasikan, dan menjelaskan. Secara harfiah, terjemah berarti menyalin suatu pembicaraan dari satu bahasa ke bahasa lainnya. terjemah juga diartikan sebagai pengalih bahasaan.²¹

4. Intruksional

Teori Instruksional, juga dikenal sebagai teori pembelajaran atau instructional design, adalah sebuah kerangka kerja yang digunakan untuk merancang, mengembangkan, dan menyampaikan pengalaman belajar secara efektif dan efisien. Teori ini mencakup berbagai prinsip, strategi, dan metode yang digunakan untuk memastikan bahwa pembelajaran berlangsung secara optimal. Berikut adalah beberapa konsep kunci dan teori dalam instruksional:

a. Teori Behavioristik

Prinsip belajar adalah perubahan perilaku yang dapat diamati. Tokoh Utama: B.F. Skinner, Ivan Pavlov, John Watson.

Aplikasi: Penggunaan penguatan (reinforcement) dan hukuman (punishment) untuk membentuk perilaku.

b. Teori Kognitif

Prinsip: Belajar adalah proses internal yang melibatkan pengolahan informasi. Tokoh Utama: Jean Piaget, Jerome

²¹ Kurniawan, "Pembelajaran Membaca Alquran...", 23-27

Bruner, Robert Gagné. Aplikasi: Penggunaan skema, organisasi informasi, dan strategi metakognitif untuk membantu pembelajaran.

c. Teori Konstruktivis

Prinsip: Belajar adalah proses aktif di mana siswa membangun pemahaman dan pengetahuan mereka sendiri. Tokoh Utama: Lev Vygotsky, John Dewey, Jean Piaget. Aplikasi: Pembelajaran berbasis proyek, kolaborasi, dan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

d. Teori Humanistik

Prinsip: Belajar adalah proses yang holistik dan berfokus pada perkembangan pribadi siswa. Tokoh Utama: Abraham Maslow, Carl Rogers. Aplikasi: Fokus pada kebutuhan dasar siswa, pengembangan diri, dan motivasi intrinsik.

e. Teori Sistem

Prinsip: Pembelajaran adalah bagian dari sistem yang lebih besar yang saling terkait. Tokoh Utama: Ludwig von Bertalanffy. Aplikasi: Pendekatan sistem dalam perancangan instruksional yang melibatkan analisis kebutuhan, perencanaan, implementasi, dan evaluasi.

f. Langkah-langkah Dasar dalam Desain Instruksional.

1) Analisis Kebutuhan

Mengidentifikasi kebutuhan belajar dan tujuan instruksional. Menganalisis audiens (siswa) dan konteks pembelajaran.

2) Perancangan

Merancang tujuan pembelajaran yang spesifik dan terukur. Memilih strategi pembelajaran dan metode pengajaran yang sesuai.

3) Pengembangan

Membuat materi pembelajaran dan sumber daya yang diperlukan. Mengembangkan alat evaluasi untuk mengukur keberhasilan pembelajaran.

4) Implementasi

Menggunakan materi dan strategi yang telah dirancang dalam situasi pembelajaran nyata. Melakukan pelatihan jika diperlukan untuk pengajar atau fasilitator.

5) Evaluasi

Mengevaluasi efektivitas pembelajaran melalui tes, umpan balik, dan penilaian kinerja. Melakukan revisi dan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi.

g. Model-model Populer dalam Desain Instruksional

1) ADDIE Model

Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, Evaluasi. Model ini digunakan untuk merancang program pembelajaran yang sistematis dan terstruktur.

2) Model Dick and Carey

Menggabungkan teori sistem dengan pendekatan kognitif untuk desain pembelajaran. Langkah-langkahnya termasuk analisis kebutuhan, perancangan instruksional, pengembangan materi, dan evaluasi formatif dan sumatif.

3) Model ASSURE:

Menganalisis pembelajar, Menyatakan tujuan, Memilih metode, media, dan materi, Memanfaatkan media dan materi, Mendorong partisipasi pembelajar, Mengevaluasi dan merevisi. Dengan memahami dan menerapkan teori dan model instruksional ini, pendidik dan desainer instruksional dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan bermakna bagi siswa.²²

²² Reiser, R. A., & Dempsey, J. V. (Eds.). (2017). *Trends and Issues in Instructional Design and Technology*. Pearson.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena, tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian yakni seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Di sini subjek dipandang secara holistik (menyeluruh) dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode.²³ Proses penelitian ini antara lain melakukan observasi terhadap orang dalam kehidupannya sehari-hari, berinteraksi dengan mereka, dan berupaya memahami bahasa mereka tentang dunia sekitar. Untuk itu, peneliti harus terjun ke lapangan dengan waktu yang cukup lama.

Jenis penelitian yang digunakan adalah *field research*. Penelitian lapang/*Field Research* merupakan penelitian dimana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian skala sosial kecil dan mengamati budaya setempat.²⁴ Maka dalam hal ini, peneliti akan memperoleh berbagai informasi mengenai penerapan metode belajar 'allimna dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an di TPQ Addimyati Jenggawah Jember.

²³ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 11

²⁴ John W Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 336.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan sebagai obyek penelitian ini adalah di TPQ Addimyati yang beralamatkan di Jalan A. Yani No. 164, Pd. Lalang, Wonojati, Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember, Jawa Timur, Indonesia. Adapun alasan memilih lokasi penelitian karena di lembaga tersebut menerapkan metode belajar *'allimna* yang mana guna untuk mempercepat siswa dapat membaca Al-Qur'an. Penelitian ini juga pertama kali dilakukan di lembaga tersebut.

C. Subjek Penelitian

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan *purposive* yaitu pengambilan informan dengan pertimbangan tertentu, dengan memilih orang yang dianggap tahu tentang data penelitian yang digunakan.²⁵ Alasannya menggunakan teknik *pusposive* untuk mendapatkan informasi melalui beberapa sumber yang dianggap paling mengetahui dengan permasalahan yang akan diteliti.

Subyek penelitian dan informan dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pengasuh TPQ Addimyati Jenggawah Jember yaitu Bapak Badri, S. Pd. I
2. Guru pengajar TPQ Addimyati Jenggawah Jember yaitu ustadzah Nur Laily Mufida, ustadzah Nur Azizah.

²⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Al-Fabeta, 2016), 218

3. Santri TPQ Addimyati Jenggawah Jember yaitu Nabila Aliya Azzahra, Isna Naufalin F. R, Rafa Ferdinan, Kafabih, Bilqis Humairoh.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan tindakan atau proses pengambilan informasi melalui media pengamatan. Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.²⁶ Teknik observasi yang dilakukan adalah observasi partisipasi yang pasif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan datang langsung ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Peneliti menggunakan alat rekam dan alat catat agar hasil observasinya baik. Metode ini menggunakan pengamatan langsung terhadap benda, situasi, dan kondisi.

Metode observasi ini digunakan peneliti sebagai cara mengungkapkan data-data sebagai berikut:

- a. Lokasi atau tempat TPQ Addimyati Jenggawah Jember.
- b. Penerapan metode belajar '*allimna*' di kelas.
- c. Kegiatan membaca iqro' yang diterapkan dalam metode '*allimna*'.

²⁶ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Taman Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 104

2. Wawancara

Teknik wawancara merupakan salah satu cara pengumpulan data dalam suatu penelitian. Karena menyangkut data maka wawancara salah satu elemen penting dalam proses penelitian. Wawancara atau interview dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi dari responden secara bertanya langsung bertatap muka. Namun dengan perkembangan telekomunikasi misalnya kita dapat melakukan teknik wawancara dengan telepon maupun internet.²⁷ Dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas daripada wawancara terstruktur. Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancarai diminta pendapat dan idenya.²⁸ Wawancara ini digunakan untuk memperoleh data mengenai penerapan metode belajar *'allimna* dalam meningkatkan minat baca Al-qur'an di TPQ Addimyati Jenggawah, Jember mencakup:

- a. Tahapan membaca Al-Qur'an santri TPQ Addimyati dengan menggunakan metode *'Allimna*.
- b. Evaluasi membaca Al-Qur'an santri TPQ Addimyati dengan menggunakan metode *'Allimna*.

²⁷ Mamik, "*Metodologi Kualitatif*," 108

²⁸ Sugiyono, "*Metode*," 233

- c. Dukungan instruksional metode belajar *'allimna* dalam membaca Al-Qur'an santri TPQ Addimyati dengan menggunakan metode *'allimna*.

3. Dokumentasi

Sukmadinata menjelaskan bahwa dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data, dengan menghimpun dan menganalisa dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, ataupun elektronik.²⁹ Data yang diperoleh dalam teknik dokumentasi ini berupa:

- a. Profil TPQ Addimyati Jenggawah Jember
- b. Buku panduan atau iqro' yang diterapkan dalam pembelajaran metode *'allimna*
- c. Kegiatan pembelajaran
- d. Santri membaca Al-Qur'an
- e. Dokumentasi terkait penerapan metode belajar *'allimna* dalam meningkatkan minat baca Al-qur'an di TPQ Addimyati Jenggawah Jember.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah aktivitas yang dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung, dilakukan

²⁹ Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 221

mulai dari pengumpulan data sampai dengan pada tahap penulisan laporan.³⁰

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data menurut Matthew B. Miles, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana yang terdiri dari tiga langkah, yaitu: 1) kondensasi data (*data condensation*); 2) penyajian data (*data display*); 3) menarik kesimpulan/verifikasi (*drawing and verifying conclusions*). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*).³¹

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Miles, Huberman, dan Saldana menyatakan bahwa:

Kondensasi adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, membuat abstraksi, data aksi dari catatan lapangan, interview, transkrip, berbagai dokumen dan catatan lapangan. Dengan menggunakan data kondensasi data akan menjadi lebih mantap/kuat.³²

Dalam penelitian ini peneliti melakukan beberapa tahapan yaitu:

a. Proses Pemilihan (*Selecting*)

Dalam proses ini peneliti memilih data yang dibutuhkan oleh peneliti yaitu dari TPQ Addimyati Jenggawah Jember dan hasil dari wawancara.

³⁰Hengki Wijaya dan Umriati, *Analisis Data Kualitatif*, (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), 155.

³¹Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Model-model Baru*, terj. Tjetcep Rohidi, (Jakarta: UI-Press, 2014), 15.

³²Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2017), 142.

b. Pengerucutan (*Focusing*) dan Penyederhanaan (*Simplifying*)

Dalam tahap ini peneliti melakukan reduksi data hasil wawancara.

c. Peringkasan (*Abstracting*) dan Transformasi (*Transforming*)

Pada tahap ini peneliti melakukan pemaparan analisis data untuk mengetahui kekonsistenan berdasarkan fakta data dan hasil wawancara.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam hal ini, Miles, Huberman, dan Saldana menyatakan bahwa “*The most frequent form of display for qualitative data in the past has been extended text*”, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang diperluas (narasi).³³

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Miles, Huberman, dan Saldana menyatakan bahwa:

The third stream of analysis activity is conclusion drawing and verification. From the start of data collection, the qualitative analyst interprets what things mean by noting patterns, assertions, propositions, explanations, and causal flows. The competent researcher holds these conclusions lightly, maintaining openness and skepticism, but the conclusions are still there, vague at first, then increasingly explicit and grounded. “Final” conclusions may not

³³ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis*,

*appear until data collection is over, depending on the size of the corpus of field notes; the coding, storage, and retrieval methods used; the analytic prowess of the researcher; and any necessary deadlines to be met.*³⁴

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan pada tahap awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan dirumuskan bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat terhadap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.³⁵

F. Keabsahan Data

Keabsahan data yang dimaksudkan adalah untuk mendapatkan tingkat kepercayaan yang berhubungan dengan seberapa jauh tingkat keberhasilan hasil penelitian, memperjelas dan mengungkapkan data menggunakan fakta yang aktual di lapangan. Dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan keabsahan data dengan menggunakan uji kredibilitas secara internal akan dilakukan untuk membuktikan apakah yang diamati benar-benar sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan, yaitu dengan beberapa langkah salah satunya menggunakan

³⁴ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis*,
9

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 217.

triangulasi yang sebagaimana sangat penting untuk memeriksa keabsahan data, karena triangulasi sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Triangulasi sumber. Peneliti mencari informasi lain tentang topik yang dikajinya dari sumber atau partisipan lain.
2. Triangulasi teknik. Jenis triangulasi dengan memadukan atau menggunakan lebih dari satu metode dalam menganalisis data penelitian.³⁶

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini mencakup: 1) Tahap persiapan, 2) Tahap pelaksanaan, 3) Tahap akhir. Adapun penjabaran dari tahap-tahap penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan, tanggal 13 Oktober 2022 sampai 08 Maret 2023
 - a. Membuat rancangan penelitian terlebih dahulu dimulai dari pengajuan judul kepada kepala program studi Pendidikan Agama Islam, penyusunan matrik penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.
 - b. Memilih lapangan penelitian yaitu TPQ Addimyati Jenggawah Jember. Peneliti memilih tempat ini sebab lembaga ini merupakan salah satu tempat yang cocok untuk dijadikan obyek pada penelitian ini, sebab metode belajar membaca Al-Qur'an

³⁶ Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 135-136

menerapkan metode *'allimna* dan belum ada yang meneliti hal tersebut di lembaga TPQ Addimyati.

- c. Meminta permohonan izin kepada pimpinan TPQ Addimyati Jenggawah Jember untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut.
 - d. Meminta izin kepada guru kelas TPQ Addimyati Jenggawah Jember untuk observasi dan melakukan penelitian mengenai penerapan metode belajar *'allimna*.
 - e. Meminta surat permohonan izin peneliti kepada pihak UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
 - f. Konsultasi dengan pimpinan dan guru TPQ Addimyati Jenggawah Jember.
2. Tahap Pelaksanaan, tanggal 07 Maret 2024 sampai 13 Maret 2024

Dalam tahap pelaksanaan diperlukan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan antara lain:

- a. Pengumpulan data. Pengumpulan data ini dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- b. Pengolahan data. Pengolahan data dari hasil pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dalam menganalisis data.
- c. Analisis data. Setelah semua terkumpul dan tersusun, maka dapat dilakukan analisis data dengan analisis kualitatif yaitu

mengemukakan gambaran terhadap apa yang telah diperoleh selama pengumpulan data. Hasil analisis diuraikan dalam paparan data dan temuan penelitian.

3. Tahap Akhir atau Pelaporan

Tahap pelaporan merupakan penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman yang berlaku pada program UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Selanjutnya meminta surat bukti telah melakukan penelitian dari TPQ Addimyati Jenggawah Jember dari tanggal 25 Maret sampai 20 Mei 2024.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Bagian ini mendeskripsikan eksistensi dari lokasi penelitian serta mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Dari beberapa statemen tersebut, nantinya kita akan mengetahui apakah metode belajar cepat membaca Al-Qur'an ('Allimna) melibatkan seluruh peserta didik secara aktif dan dapat meningkatkan kerjasama serta meningkatkan kompetensi santri dan santriwati.

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah TPQ Addimyati

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Addimyati berdiri pada tahun 1980. Lembaga ini berada di Dusun Pondok Lalang, Desa Wonojati Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Lembaga ini merupakan bagian dari Pondok Pesantren Addimyati³⁷. Awalnya peserta didik pada Lembaga ini hanya berasal dari kalangan masyarakat sekitar. Melihat dulunya masyarakat sekitar masih kurang bisa membaca Al-Qur'an dan antusias ingin menyekolahkan anak-anaknya di lembaga TPQ agar bisa membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.

TPQ merupakan lembaga pendidikan Islam non formal yang dasarnya memberikan ilmu pengetahuan keagamaan kepada peserta didiknya. Saat ini cukup banyak orang tua yang memberikan

³⁷ Observasi di TPQ Addimyati Jenggawah, Jember, 07 Maret 2024.

kepercayaan kepada para pengajar TPQ untuk mendidik anaknya bukan hanya untuk menanamkan ilmu agama tetapi juga membentuk kepribadian yang akhlakul karimah. Pengaruh permainan berbasis online juga sering kali membuat orang tua cukup kewalahan dalam mengingatkan waktu beribadah di rumah. Keterbatasan waktu, sarana dan prasarana serta pengetahuan dalam mendidik akhlak anak juga menjadi hambatan orang tua untuk membentuk akhlakul karimah.

2. Visi dan Misi TPQ Addimyati

a) Visi TPQ Addimyati

“Mencetak generasi penerus bangsa yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur’an”.

b) Misi Lembaga TPQ Addimyati

- 1) Membaca Al-Qur’an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid
- 2) Melakukan wudhu dan sholat dengan benar
- 3) Memiliki akhlaqur karimah yang baik
- 4) Hafal doa sehari-hari
- 5) Menulis dan membaca tulisan arab dengan benar

3. Keadaan Fisik TPQ Addimyati

Keadaan fisik Lembaga TPQ Addimyati secara umum hampir sama dengan Lembaga TPQ pada umumnya. Lembaga ini memiliki 2 ruang kelas untuk menampung beberapa santri yang mengaji di Lembaga ini. 2 ruang kelas tersebut juga memiliki fasilitas yang

cukup lengkap seperti meja, papan tulis, kapur tulis, penggaris, dan lain sebagainya.

Lembaga TPQ Addimyati juga memiliki beberapa ustadzah yang handal dalam mengajarkan ilmu tajwid. Lembaga ini memiliki 2 ustadzah. Dengan tersedianya fasilitas ruang kelas dan ustadzah yang memadai. Dapat meningkatkan kualitas ilmu tajwid yang diterima oleh santri. Hal ini juga sejalan dengan semakin meningkatnya jumlah santri pada Lembaga ini. Semakin meningkatnya santri pada Lembaga ini menunjukkan bahwa kualitas pendidikan pada Lembaga ini mendapatkan banyak kepercayaan dari wali santri³⁸.

B. Penyajian Data dan Analisis

Hasil penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dari responden yaitu pengelola TPQ yang berjumlah 1 orang, para pengajar yang berjumlah 2 orang, dan anak-anak TPQ Addimyati yang berjumlah 2 orang.

Hasil wawancara yang diperoleh dalam wawancara berupa pernyataan atau jawaban dari pertanyaan peneliti untuk mendapatkan informasi apa yang dibutuhkan peneliti mengenai penerapan metode belajar *'allimna* dalam membaca Al-Qur'an di TPQ Addimyati Jenggawah Jember. Dari hasil wawancara selanjutnya dianalisis untuk menggambarkan atau

³⁸ Badri, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 08 Maret 2024.

mendesripsikan penerapan metode belajar ‘*allimna* dalam membaca Al-Qur’an di TPQ Addimyati Jenggawah Jember. Data yang tidak terungkap dari wawancara dilengkapi dengan hasil observasi yang diperkuat dengan dokumentasi.

1. Tahapan Membaca Al-Qur’an Santri TPQ Addimyati Dengan Menggunakan Metode ‘Allimna

Tahapan membaca Al-Qur’an antri TPQ Addimyati dengan menggunakan metode ‘Allimna berbeda setiap jilidnya, hal tersebut dilakukan dikarenakan beda tingkatan dan kemampuan santri dalam membaca, pada tingkat awal pembelajaran mengajarkan huruf hijaiyah berupa alif tegak dan harokatnya fathah. Dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur’an pasti ada materi yang akan diajarkan pada setiap jilid, adapun penyajian materi dari jilid 1 sampai dengan jilid 6 adalah sebagai berikut .:

a) Metode ‘Allimna Jilid 1

Santri diperkenalkan dengan huruf-huruf hijaiyah bersambung yang berharakat fathah dan huruf yang tidak berharakat.

Bilqis Humairah salah satu santri yang masih tahap awal pada jilid pertama menuturkan bahwa:

“Ustadzah Mufidah kalau mengajar ngaji sering kali mengulangi bacaan-bacaan huruf hijaiyah

sampai tepat dan benar pada anak-anak yang masih belum bisa. Jika sudah tepat dalam makhrajnya maka ia akan dilanjutkan pada halaman berikutnya”.³⁹

b) Metode ‘Allimna Jilid 2

Menjelaskan nama dan fungsi harakat (tanda baca), katakan bahwa : fathah (◌َ) bersuara "a", kasrah (◌ِ) bersuara "i" dan dhumah (◌ُ) bersuara "u". Coret satu di atas namanya fathah, Coret satu di bawah namanya kasrah dan yang seperti koma namanya dhumah

Ustadzah Mufidah dalam menerapkan metode ‘Allimna pada jilid Kedua mengatakan bahwa:

“Pada jilid ke dua ini hampir sama dengan jilid pertama, jadi saya hanya meneliti bacaan huruf hijaiyah dan makhrojnya saja baik dalam segi harokat fathah, kasroh dan dhommah. Pada jilid ke dua ini saya memberikan banyak contoh cara melafalkan yang baik dan benar”.⁴⁰

Hasil wawancara santri yang masih tahap awal pada jilid 2 yaitu Kafabih mengatakan,

“ustadzah Mufida biasanya mengulangi bacaan-bacaan huruf hijaiyah yang sesuai dengan makhrojnya dan ia juga melatih tempat keluarnya huruf bacaan tersebut”.⁴¹

³⁹ Bilqis Humairah (Santri TPQ Addimiyati Jenggawah, Jember) diwawancara oleh penulis, Jenggawah, 13 Maret 2024.

⁴⁰ Nur Laily Mufidah (ustadzah /guru pengajar TPQ Addimiyati Jenggawah, Jember) diwawancara oleh penulis, Jenggawah, 12 Maret 2024.

⁴¹ Kafabih (Santri TPQ Addimiyati Jenggawah, Jember) diwawancara oleh penulis, Jenggawah, 13 Maret 2024.

c) Metode ‘Allimna Jilid 3

Menjelaskan bahwa tanda baca seperti ini (◌) dinamakan Tasydid, setiap huruf yang bertasydid harus ditekan membacanya, karena huruf yang bertasydid berarti dua huruf sama (doble).

Ustadzah Azizah dalam menerapkan metode ‘Allimna pada jilid Ketiga mengatakan bahwa:

“Ada beberapa cara yang saya lakukan lebih banyak mengarah pada bacaan bunyi huruf yang bertasydid, alif dan lam. pengembangannya yang diikuti oleh semua santri dan diteruskan dengan takrir atau pengulangan bacaan yang benar”.⁴²

Hasil wawancara santri yang masih tahap awal pada jilid 3 yaitu Aliya mengatakan,

“Yang saya tahu bahwa yang dilakukan oleh Ustadzah Azizah lebih banyak mengenal pada bunyi huruf yang bertasydid serta melafalkan bacaan dan diikuti oleh semua santri”.⁴³

d) Metode ‘Allimna Jilid 4

Menjelaskan tentang huruf Nun yang ketika bertasydid (◌) harus dibaca dengan menyertakan dengung yang lama (Ghunnah musyaddadah).

⁴² Nur Azizah (ustadzah /guru pengajar TPQ Addimyati Jenggawah, Jember) diwawancara oleh penulis, Jenggawah, 12 Maret 2024.

⁴³ Nabila Aliya Azzahra (Santri TPQ Addimyati Jenggawah, Jember) diwawancara oleh penulis, Jenggawah, 13 Maret 2024.

Ustadzah Azizah dalam wawancara mengatakan

bahwa:

“Pada jilid empat, setiap sebelum dan sesudah belajar saya bersama dengan para santri membaca doa belajar. Selain itu, pada jilid 4 saya terapkan mengenai hukum bacaan tajwid terutama santri dikenalkan dengan bacaan Ghunnah, Idhom Mimmi, Idhar, dan ikhfa’ dan Iqlab”.⁴⁴

Selain wawancara dengan ustadzah, kami juga wawancara dengan salah satu santri pada jilid 4. Pada kesempatan kali ini kami mewawancarai santri Bernama Isna mengatakan

“pembelajaran pada jilid 4 dimulai dengan membaca do’a belajar. Setelah itu santri disuruh membaca jilid 4 dengan menggunakan nada Allimna. Setelah selesai, ustad akan menerangkan tentang bacaan tajwid dan makhrajnya. Dan pada halaman akhir semua santri oleh ustazah di uji atau dilatih kembali dalam bacaannya”.⁴⁵

e) Metode ‘Allimna Jilid 5

Menjelaskan tentang cara berhenti (waqaf), apabila ada kalimat, huruf yang terakhir hidup dan huruf sebelumnya dibaca pendek, maka jika waqaf, huruf yang terakhir harus dimatikan dan huruf sebelumnya tetap dibaca pendek.

⁴⁴ Nur Azizah (ustadzah /guru pengajar TPQ Addimyati Jenggawah, Jember) diwawancara oleh penulis, Jenggawah, 12 Maret 2024.

⁴⁵ Isna (Santri TPQ Addimyati Jenggawah, Jember) diwawancara oleh penulis, Jenggawah, 13 Maret 2024.

Ustadzah Mufidah dalam wawancara mengatakan :

“Strategi yang saya terapkan di TPQ salah satunya adalah menggunakan sistem gantian dari pihak guru yang membacakan ayat serta bertajwid dan di ikuti oleh semua santri. Setelah itu saya meminta santri secara bergantian maju dan mengulangi ayat yang sudah di baca”.⁴⁶

Setelah mewawancarai ustadzah , kami lanjutkan dengan mewawancarai salah satu santri yang Bernama Rafa Dia mengatakan

“sejak awal belajar di TPQ ini. Kami para santri selalu disuruh maju secara bergantian untuk mengetahui seberapa bisa para santri membaca sesuai dengan petunjuk dari ustadzah. Pada jilid 5 ini, para santri lebih sering disuruh mengulang bacaan oleh ustadzah Mufidah. Biasanya ustadzah akan membacakan ayat-ayat pada jilid 5 serta tajwidnya kemudian diikuti oleh santri secara bersamaan dan pada akhirnya ditunjuk satu persatu untuk mengulangi bacaan tersebut”.⁴⁷

f) Metode ‘Allimna Jilid 6

‘Allimna jilid 6 santri diperkenalkan dengan cara melanjutkan pelajaran yang belum diajarkan pada jilid 5, cara membaca ان ا, ال ا panjang dibaca pendek. Pelajaran gharib merupakan pelajaran yang diperkenalkan langsung pada santri tentang bacaan-bacaan yang sulit, contohnya:

جمرها diجمرها

⁴⁶ Nur Laily Mufidah (ustadzah /guru pengajar TPQ Addimyati Jenggawah, Jember) diwawancara oleh penulis, Jenggawah, 12 Maret 2024.

⁴⁷ Rafa (Santri TPQ Addimyati Jenggawah, Jember) diwawancara oleh penulis, Jenggawah, 13 Maret 2024.

Ustadzah Nur Azizah dalam wawancara mengatakan bahwa :

“Untuk jilid 6, kita lebih menekankan dalam tajwid serta gharibnya, mengoreksi santri agar tepat dalam panjang pendeknya membaca. Kita juga menggunakan langkah-langkah pelaksanaannya yaitu menggunakan dua sistem, yang pertama menggunakan klasikal (klasikal murni dan klasikal baca simak) dan yang kedua menggunakan cara sorogan atau yang lebih dikenal sekarang individual”.⁴⁸

Hasil wawancara ini diperkuat dengan hasil dokumentasi sistem sorogan yang diberikan oleh ustadzah sebagai pengajar di TPQ Addimyati



Gambar 4.1
Sitem Sorogan⁴⁹

Dalam pembelajaran metode ‘Allimna sistem yang diterapkan adalah klasikal dan individual. Sistem klasikal terdiri dari tiga teknik yaitu teknik pertama, guru

⁴⁸ Nur Azizah (ustadzah /guru pengajar TPQ Addimyati Jenggawah, Jember) diwawancara oleh penulis, Jenggawah, 12 Maret 2024.

⁴⁹ Dokumentasi, “Sistem Sorogan” TPQ Addimyati Jenggawah, Jember, 13 Maret 2024

membaca, santri mendengarkan, teknik kedua guru membaca santri menirukan, teknik ketiga membaca bersama-sama antara guru dan santri. Sama halnya ketika beberapa kali saya mengamati memang benar begitu adanya teknik ini diterapkan ketiga membaca peraga. Setiap kali pertemuan membaca minimal 5 halaman peraga yang berisikan pokok-pokok bahasan sesuai dengan bahasan yang ada di jilid. Setiap jilid memiliki peraga sendiri-sendiri dengan pokok bahasan sendiri-sendiri.⁵⁰

Berdasarkan pernyataan diatas ini diperkuat dengan hasil dokumentasi pengajaran menggunakan peraga yang diberikan oleh ustadzah sebagai pengajar di

TPQ Addimyati



Gambar 4.2
Pengajaran Dengan Peraga⁵¹

⁵⁰ Observasi, “Sistem klasikal dan individual” di TPQ (Taman Pendidikan Qur’an) Addimyati Jenggawah, Jember, pada tanggal 07 maret 2024

⁵¹ Dokumentasi, “Pengajaran dengan peraga” TPQ Addimyati Jenggawah, Jember, 13 Maret 2024

Kesimpulan tersebut senada dengan hasil wawancara kami dengan ustadzah Azizah yang mengatakan:

“kami menggunakan teknik klasikal, baca simak atau privat dalam metode ini, sebelum memulai pembelajaran kami mengatur posisi duduk kesamping untuk memudahkan kami mengawasi para santri ketika pelajaran berlangsung, kemudian memulai dengan membaca surat-surat pendek bagi semua santri baik yang masih jilid atau yang sudah Al-Qur’an. Kami juga menggunakan peraga untuk setiap kali pertemuan dengan minimal membaca 5 halaman peraga untuk masing-masing jilid.”⁵²

Hasil wawancara ini diperkuat dengan hasil dokumentasi teknik klasikal yang diberikan oleh ustadzah sebagai pengajar di TPQ Addimyati



Gambar 4.3
Teknik Klasikal⁵³

⁵² Nur Azizah (ustadzah /guru pengajar TPQ Addimyati Jenggawah, Jember) diwawancara oleh penulis, Jenggawah, 12 Maret 2024.

⁵³ Dokumentasi, “Teknik Klasikal” TPQ Addimyati Jenggawah, Jember, 13 Maret 2024

Dapat disimpulkan bahwa buku panduan 'Allimna yang diterapkan oleh guru TPQ Addimyati untuk mempercepat baca al-Qur'an yang terdiri dari 6 jilid, Jilid Satu, penekanan pada: Huruf hijaiyah 28 Membacanya dengan tepat. Jilid Dua, penekanan pada harokat: fathah, kasrah, dlomah, panjang pendek yang dua ketukan (mad tabi'i), huruf sambung, harokat; fathah tanwin, kasrah tanwin, dlomah tain, tidak boleh salah membaca huruf. Jilid Tiga, penekanan pada: tanda baca seperti tasydid, alif dan lam, qolqolah, Tidak boleh salah huruf dan panjang pendek harus lancar. Jilid Empat, penekanan pada: Bacaan dengung (ghunnah, idghom mimmi, ihkfa', iqlab), Panjang lima ketukan (mad wajib), Membaca dengan benar sesuai dengan kaidah tajwid Aal-Qur'an. Untuk jilid Lima, yaitu penekanan pada: cara berhenti (waqof) Bacaan Makhraj dan Tajwidnya serta hukum bacaan nun mati atau tanwin yang berdasarkan qaidah yang berlaku. Jilid Enam, penekanannya pada panjang pendeknya dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan gharib.

2. Evaluasi Membaca Al-Qur'an Santri TPQ Addimyati Dengan Menggunakan Metode 'Allimna

Penilaian atau evaluasi pembelajaran yang di lakukan setiap guru pasti ada. Guna mengetahui sejauh mana anak-anak memahami apa yang sudah diajarkan. dalam hal ini disampaikan

oleh Bapak Badri selaku Kepala TPQ Addimyati menjelaskan bahwa:

“Penilaian dalam pembelajaran disini menggunakan sistem buku prestasi untuk kenaikan ke tingkat/jenjang kelas berikutnya, tetapi di setiap pembelajaran berlangsung hanya sebatas penilaian pribadi guru. evaluasinya adalah dengan cara tes menyuruh anak-anak maju menghadap saya untuk membaca pokok bahasan di setiap jilid ‘Allimna satu persatu secara bergantian dan setor hafalan surat dan doa harian dengan membawa lembar prestasi. Karena itu diwajibkan bagi anak-anak untuk mengetahui peningkatan kemampuan makhrijul huruf. Point-point yang saya nilai adalah pengucapan bacaan yang fasih dan tepat, kelancaran bacaan yang benar serta kelayakan anak bisa naik ke jilid berikutnya”.⁵⁴

Hasil wawancara ini diperkuat dengan hasil dokumentasi buku prestasi yang diberikan oleh TPQ Addimyati

No	Tgl.	Jilid	Hal	Tanda Tangan		Keterangan
				Ust./Ustadh	Wali	
21	21-10-23	3	100	[Signature]	[Signature]	Lanjut/Ulang
22	23-10-23	3	100	[Signature]	[Signature]	Lanjut/Ulang
23	24-10-23	3	100	[Signature]	[Signature]	Lanjut/Ulang
24	25-10-23	3	100	[Signature]	[Signature]	Lanjut/Ulang
25	26-10-23	3	100	[Signature]	[Signature]	Lanjut/Ulang
26	27-10-23	3	100	[Signature]	[Signature]	Lanjut/Ulang
27	28-10-23	3	100	[Signature]	[Signature]	Lanjut/Ulang
28	29-10-23	3	100	[Signature]	[Signature]	Lanjut/Ulang
29	30-10-23	3	100	[Signature]	[Signature]	Lanjut/Ulang
30	31-10-23	3	100	[Signature]	[Signature]	Lanjut/Ulang
31	01-11-23	3	100	[Signature]	[Signature]	Lanjut/Ulang
32	02-11-23	3	100	[Signature]	[Signature]	Lanjut/Ulang
33	03-11-23	3	100	[Signature]	[Signature]	Lanjut/Ulang
34	04-11-23	3	100	[Signature]	[Signature]	Lanjut/Ulang
35	05-11-23	3	100	[Signature]	[Signature]	Lanjut/Ulang
36	06-11-23	3	100	[Signature]	[Signature]	Lanjut/Ulang
37	07-11-23	3	100	[Signature]	[Signature]	Lanjut/Ulang
38	08-11-23	3	100	[Signature]	[Signature]	Lanjut/Ulang
39	09-11-23	3	100	[Signature]	[Signature]	Lanjut/Ulang
40	10-11-23	3	100	[Signature]	[Signature]	Lanjut/Ulang

No	Tgl.	Jilid	Hal	Tanda Tangan		Keterangan
				Ust./Ustadh	Wali	
41	11-11-23	3	100	[Signature]	[Signature]	Lanjut/Ulang
42	12-11-23	3	100	[Signature]	[Signature]	Lanjut/Ulang
43	13-11-23	3	100	[Signature]	[Signature]	Lanjut/Ulang
44	14-11-23	3	100	[Signature]	[Signature]	Lanjut/Ulang
45	15-11-23	3	100	[Signature]	[Signature]	Lanjut/Ulang
46	16-11-23	3	100	[Signature]	[Signature]	Lanjut/Ulang
47	17-11-23	3	100	[Signature]	[Signature]	Lanjut/Ulang
48	18-11-23	3	100	[Signature]	[Signature]	Lanjut/Ulang
49	19-11-23	3	100	[Signature]	[Signature]	Lanjut/Ulang
50	20-11-23	3	100	[Signature]	[Signature]	Lanjut/Ulang
51	21-11-23	3	100	[Signature]	[Signature]	Lanjut/Ulang
52	22-11-23	3	100	[Signature]	[Signature]	Lanjut/Ulang
53	23-11-23	3	100	[Signature]	[Signature]	Lanjut/Ulang
54	24-11-23	3	100	[Signature]	[Signature]	Lanjut/Ulang
55	25-11-23	3	100	[Signature]	[Signature]	Lanjut/Ulang
56	26-11-23	3	100	[Signature]	[Signature]	Lanjut/Ulang
57	27-11-23	3	100	[Signature]	[Signature]	Lanjut/Ulang
58	28-11-23	3	100	[Signature]	[Signature]	Lanjut/Ulang
59	29-11-23	3	100	[Signature]	[Signature]	Lanjut/Ulang
60	30-11-23	3	100	[Signature]	[Signature]	Lanjut/Ulang

Gambar 4.4
Buku Prestasi⁵⁵

⁵⁴ Badri, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 08 Maret 2024.

⁵⁵ Dokumentasi, “Buku Prestasi” TPQ Addimyati Jenggawah, Jember, 13 Maret 2024

Nabila Aliya Azzahra sebagai santri juga menjelaskan terkait penilaian yang dilakukan setelah pembelajaran berlangsung, yaitu:

“Terkait penilaian biasanya guru menyuruh anak-anak maju untuk membaca pokok bahasan yang sudah diajarkan satu persatu secara bergantian dengan membawa lembar prestasi. Ketika tes membaca di depan jika ada bacaan yang salah atau kurang benar langsung dibenarkan oleh ustadzah. Setelah tes, anak-anak disuruh baik hafalan doa dan surat pendek maupun mengisi buku camar”.⁵⁶

Perlu ada penilaian atau evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh semua guru. Hal ini untuk mengetahui sejauh mana anak-anak memahami apa yang diajarkan dan apakah mereka dapat memperbaiki bacaan Al-quran mereka. Dalam hal ini, ustadzah Nur Laily Mufidah, menjelaskan:

“Sebagai penilaian setiap ustadzah disini biasanya anak-anak diminta untuk maju kedepan dan membaca jilid sesuai kelasnya satu persatu, secara bergantian dengan membawa buku prestasi berwarna pink untuk diuji. Saat tes, jika ada bacaan yang salah, Ustadzah langsung membenarkan bacaannya. Selain itu, biasanya setoran bacaan, hafalan bacaan tajwid, dan surat-surat harian serta doa-doa untuk menunjang hal tersebut”.⁵⁷

Ustadzah Nur Azizah juga menjelaskan terkait penilaian yang dilakukan setelah pembelajaran berlangsung, yaitu:

“penilaiannya saya menyuruh maju untuk membaca Alquran satu persatu serta secara bergantian dengan

⁵⁶ Nabila Aliya Azzahra (Santri TPQ Addimyati Jenggawah, Jember) diwawancara oleh penulis, Jenggawah, 13 Maret 2024

⁵⁷ Nur Laily Mufidah (ustadzah /guru pengajar TPQ Addimyati Jenggawah, Jember) diwawancara oleh penulis, Jenggawah, 12 Maret 2024

membawa buku prestasi. Ketika tes membaca di depan jika ada bacaan yang salah atau kurang benar saya benarkan. Setelah tes, saya membiasakan membaca Alquran secara berulang-ulang (nderes) dan hafalan bacaan surat-surat dan doa-doa harian terkait materi yang akan di bahas pada pertemuan berikutnya”.⁵⁸

Data yang diperoleh dari hasil wawancara juga sesuai dengan pengamatan yang dilakukan peneliti saat pembelajaran. Bahwasannya penilaian menggunakan tes yaitu sebatas penilaian pribadi guru berupa buku prestasi yang di gunakan untuk mengukur keberhasilan anak-anak dalam memahami materi dan mengetahui meningkatnya kemampuan serta keaktifan anak-anak. Proses Penilaiannya adalah dengan cara tes yaitu menyuruh membaca Al-Qur’an satu persatu (individu) secara bergantian dengan menilai dari sisi tata baca, makhroj, serta tajwid yang benar jika santri salah dalam membacanya ustadzah langsung membenarkan/ memperbaiki bacaan yang salah atau kurang benar dan menanyakan hafalan doa-doa dan surat-surat an. Evaluasinya adalah guru menyuruh anak-anak untuk melatih bacaan dengan membiasakan membaca Alquran secara berulang-ulang.⁵⁹

Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan hasil wawancara kepada ustadzah, observasi dan dokumentasi yang diperoleh langsung dari lapangan mengenai teknik yang dilakukan

⁵⁸ Nur Azizah (ustadzah /guru pengajar TPQ Addimyati Jenggawah, Jember) diwawancara oleh penulis, Jenggawah, 12 Maret 2024

⁵⁹ Observasi, “Penilaian Pembelajaran”, di TPQ (Taman Pendidikan Qur’an) Addimyati Jenggawah, Jember, pada tanggal 07 maret 2024

ustadzah dalam melaksanakan tes pelajaran harian Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan mengenai teknik yang dilakukan ustadzah dalam melaksanakan tes kenaikan juz/jilid.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada ustadzah, ada beberapa teknik yang dilakukan ustadzah dalam melaksanakan tes kenaikan jilid. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada Nur Laily Mufidah, “Ustdzah, bagaimana teknik panjenengan dalam melaksanakan tes kenaikan jilid?, “beliau menjawab:

“Untuk jilid enam tes kenaikan jilid tidak ada, yang ada hanya tes persyaratan mengikuti tes Munaqosah, tes Munaqosah ini dilaksanakan setiap satu tahun sekali dan dilaksanakan serentak dengan TPQ yang lain yang menerapkan metode 'Allimna. Sementara untuk kenaikan jilid untuk kelas 1 sampai dengan kelas 5 biasanya ustadzah lain yang mengujinya, misalnya murid kelas satu mau tes naik jilid dua yang menguji wali kelas jilid dua. Untuk teknik pelaksanaan tes kenaikan jilid tes praktik membaca dan hafalan doa-doa dan surat-surat sehari-hari, dilakukan dengan cara santri secara bergantian menghadap ustadzah.”⁶⁰

Ustdzah Nur Azizah juga menjelaskan tentang kenaikan jilid beliau mengatakan :

“Tes kenaikan jilid dilakukan setelah santri menyelesaikan pokok pelajaran dalam satu jilid, biasanya dalam melakukan tes kenaikan jilid dibantu ustdzah lain maksudnya perwali kelas yang nguji misalnya jilid satu mau naik ke jilid 2 jadi wali kelas jilid 2 yang mengujinya, Untuk teknik pelaksanaan tes kenaikan jilid tes praktik membaca dan tes hafalan doa-doa dan surat-surat sehari-hari, dilakukan

⁶⁰ Nur Laily Mufidah (ustadzah /guru pengajar TPQ Addimyati Jenggawah, Jember) diwawancara oleh penulis, Jenggawah, 12 Maret 2024

dengan cara santri secara bergantian menghadap ustadzah. Setelah proses tes kenaikan jilid selesai maka dapat diketahui hasilnya. Untuk santri yang kemampuannya masih kurang tidak diperkenankan untuk naik jilid selanjutnya, sedangkan untuk santri yang kemampuannya sudah baik diperkenankan untuk naik pada jilid selanjutnya.”⁶¹

Hasil wawancara di atas kemudian didukung dengan hasil observasi. kemampuan melafadzkan huruf sesuai dengan makhrāj meningkat secara signifikan. Setiap pokok bahasan baru yang dipelajari, dapat diserap dan dipraktikkan dengan baik.

3. Dukungan Instruksional Metode Belajar ‘Allimna Dalam Membaca Al-Qur’an Santri TPQ Addimyati Dengan Menggunakan Metode ‘Allimna

Dukungan dari berbagai pihak sangat penting untuk mempermudah santri dalam belajar menggunakan metode belajar ‘Allimna. Dukungan dari Keluarga, Guru, dan teman sangatlah berpengaruh.

Dukungan instruksional juga diberikan oleh ustadzah sebagai pengajar di TPQ Addimyati. Hasil wawancara kami Bersama para ustadzah TPQ Addimyati mendapati beberapa dukungan yang diberikan oleh para asatid. Ustadzah Mufidah mengatakan:

“Kami memberikan dukungan kepada para santri dengan berbagai cara. Seperti yang pernah saya lakukan kepada

⁶¹ Nur Azizah (ustadzah /guru pengajar TPQ Addimyati Jenggawah, Jember) diwawancara oleh penulis, Jenggawah, 12 Maret 2024

santri Bernama Aliya. Santri tersebut sedikit memiliki masalah terhadap cara membaca pada jilid 3. Maka saya memberikan dukungan berupa motivasi belajar agar tidak menyerah dalam belajar. Saya juga memberikan dukungan dengan cara memberikan contoh membaca yang baik dan benar”.⁶²

Hal senada juga diungkapkan oleh ustadzah Nur Azizah, beliau mengatakan bahwa:

“menjelaskan materi mata pelajaran baru kepada anak dengan bantuan kartu huruf hijaiyyah. Cara seperti ini lebih efektif untuk menari perhatian anak, sehingga pembelajaran bisa berlangsung lebih menyenangkan, mengangkat tangan kanan dan mencontohkan pelafalan huruf pada kartu tersebut kemudian anak menirukan. Dengan cara ini, anak akan berusaha untuk menirukan pelafalan guru meskipun tidak begitu sempurna”.⁶³

Hasil wawancara ini diperkuat dengan hasil dokumentasi dukungan instruksional yang diberikan oleh ustadzah sebagai pengajar di TPQ Addimiyati.



Gambar 4.5
Peningkatan membaca Al-Qur'an siswa⁶⁴

⁶² Nur Laily Mufidah (ustadzah /guru pengajar TPQ Addimiyati Jenggawah, Jember) diwawancara oleh penulis, Jenggawah, 12 Maret 2024.

⁶³ Nur Azizah (ustadzah /guru pengajar TPQ Addimiyati Jenggawah, Jember) diwawancara oleh penulis, Jenggawah, 12 Maret 2024

⁶⁴ Dokumentasi, “Dukungan instruksional” TPQ Addimiyati Jenggawah, Jember, 13 Maret 2024

Hasil dari dukungan yang telah dilakukan oleh para orang tua, ustadzah dan lingkungan di TPQ Addimyati terbukti berdampak terhadap cara belajar para santri menggunakan metode ‘allimna.⁶⁵

Dukungan instruksional juga berasal dari berbagai pihak sangat penting untuk mempermudah santri dalam belajar menggunakan metode belajar ‘Alimna. Dukungan dari Keluarga, Guru, dan teman sangatlah berpengaruh.

“Keluarga merupakan unit sosial terkecil dari orang tua yang memberikan pondasi primer bagi perkembangan anak. Kebiasaan, sikap hidup, filsafat hidup keluarga itu besar pengaruhnya dalam bentuk tingkah laku serta sikap anggota keluarga akan membentuk kepribadian anak. Keluarga merupakan wadah terpenting dalam pembentukan watak dan sikap anak. Jadi, karakter anak dibentuk dari dukungan sosial keluarga terhadap perkembangan anak”.⁶⁶

Dukungan instruksional dalam merupakan pertukaran hubungan antar pribadi yang bersifat timbal balik dimana seseorang memberi bantuan kepada orang lain. Dukungan sosial dibutuhkan oleh siapa saja dalam berhubungan dengan orang lain demi berlansungnya hidup ditengah-tengah masyarakat, karena manusia diciptakan sebagai makhluk sosial.

“Dukungan instruksional sosial yang diberikan orang-orang yang terdekat, orang yang dicintai dan dihormati individu akan lebih bermanfaat daripada dukungan dari orang asing

⁶⁵ Observasi, “Dukungan Intruksional” di TPQ (Taman Pendidikan Qur’an) Addimyati Jenggawah, Jember, pada tanggal 07 maret 2024

⁶⁶ Nur Laily Mufidah (ustadzah /guru pengajar TPQ Addimyati Jenggawah, Jember) diwawancara oleh penulis, Jenggawah, 12 Maret 2024

atau yang memiliki hubungan jauh dengan individu. Dukungan sosial orangtua dapat berupa bantuan atau dukungan positif yang diberikan oleh orang tua terhadap individu dalam kehidupannya serta dalam lingkungan sosial tertentu sehingga individu yang menerima merasa diperhatikan, dihargai, dicintai dan dihormati. Individu yang menerima dukungan sosial akan lebih percaya diri dan kompeten dalam menjalankan aktivitasnya. Jadi, dukungan sosial orang tua ialah kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya”.⁶⁷

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan instruksional Metode Belajar ‘Allimna Dalam Membaca Al-Qur’an Santri TPQ Addimyati Dengan Menggunakan Metode ‘Allimna yaitu ustadzah menjelaskan materi mata pelajaran baru kepada anak dengan bantuan kartu huruf hijaiyyah. Cara seperti ini lebih efektif untuk menari perhatian anak, sehingga pembelajaran bisa berlangsung lebih menyenangkan, mencontohkan pelafalan huruf pada kartu tersebut kemudian anak menirukan. Dengan cara ini, anak akan berusaha untuk menirukan pelafalan guru meskipun tidak begitu sempurna, memastikan pemahaman anak, guru mengangkat tangan secara bergantian kanan dan kiri secara acak sedangkan murid melafalkan huruf tersebut. Pelafalan bersama-sama dan situasi yang diciptakan seolah butuh persaingan membuat anak lebih semangat untuk belajar.

C. Hasil Temuan

Dari paparan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas, terdapat beberapa temuan penelitian. Berikut peneliti sajikan dalam

⁶⁷ Nur Laily Mufidah (ustadzah /guru pengajar TPQ Addimyati Jenggawah, Jember) diwawancara oleh penulis, Jenggawah, 12 Maret 2024

bentuk tabel menurut fokus penelitian tentang penerapan metode belajar ‘*allimna* dalam meningkatkan minat baca Al-qur’an di TPQ Addimyati Jenggawah, Jember

Tabel 4.1 Hasil Temuan

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Tahapan membaca Al-Qur’an santri TPQ Addimyati dengan menggunakan metode ‘Allimna	Jilid Satu, penekanan pada: Huruf hijaiyah 28 Membacanya dengan tepat. Jilid Dua, penekanan pada harokat: fathah, kasrah, dlomah, panjang pendek yang dua ketukan (mad tabi’i), huruf sambung, harokat; fathah tanwin, kasrah tanwin, dlomah tain, tidak boleh salah membaca huruf. Jilid Tiga, penekanan pada: tanda baca seperti tasydid, alif dan lam, qolqolah, Tidak boleh salah huruf dan panjang pendek harus lancar. Jilid Empat, penekanan pada: Bacaan dengung (ghunnah, idghom mimmi, ihkfa', iqlab), Panjang lima ketukan (mad wajib), Membaca dengan benar sesuai dengan kaidah tajwidAal-Qur'an. Untuk jilid Lima, yaitu penekanan pada: cara berhenti (waqof) Bacaan Makhraj dan Tajwidnya serta hukum bacaan nun mati atau tanwin yang berdasarkan qaidah yang berlaku. Jilid Enam, penekanannya pada panjang pendeknya dalam meBaca Al-Qur’an sesuai dengan tajwid dan gharib
2.	Evaluasi membaca Al-Qur’an santri TPQ Addimyati dengan	Evaluasi atau Penilaian 1) Kriteria kelulusan/kenaikan

	menggunakan metode 'Allimna	jilid menggunakan sistem rapot berupa tes materi inti dan penunjang. Guru menilai dari sisi tata baca, makhroj, serta tajwid yang benar 2) Siswa
No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
		membaca secara individu dan bergantian. 3) Pemberian nilai guna mengetahui peningkatan kemampuan siswa berupa kartu prestasi.
3.	Dukungan instruksional metode belajar 'Allimna dalam membaca Al-Qur'an santri TPQ Addimyati dengan menggunakan metode 'Allimna	Menjelaskan materi mata pelajaran baru kepada anak dengan bantuan kartu huruf hijaiyyah. Cara seperti ini lebih efektif untuk menarik perhatian anak, sehingga pembelajaran bisa berlangsung lebih menyenangkan, mencontohkan pelafalan huruf pada kartu tersebut kemudian anak menirukan. Dengan cara ini, anak akan berusaha untuk menirukan pelafalan guru meskipun tidak begitu sempurna, memastikan pemahaman anak, guru mengangkat tangan secara bergantian kanan dan kiri secara acak sedangkan murid

	<p>melafalkan huruf tersebut. Pelafalan bersama-sama dan situasi yang diciptakan seolah butuh persaingan membuat anak lebih semangat untuk belajar</p>
--	--

D. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti dapatkan selama penelitian berlangsung dengan judul penerapan metode belajar *'allimna* dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an di TPQ Addimyati Jenggawah, Jember. Data-data yang ditemukan peneliti diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data-data yang ditemukan tersebut peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian. Data yang akan disajikan dan dianalisis oleh peneliti disesuaikan dengan fokus penelitian yang terdapat dalam skripsi ini, sebagai berikut :

1. Tahapan Membaca Al-Qur'an Santri TPQ Addimyati Dengan Menggunakan Metode *'Allimna*

Jilid Satu, penekanan pada: Huruf hijaiyah 28 Membacanya dengan tepat. Jilid Dua, penekanan pada harokat: fathah, kasrah, dlomah, panjang pendek yang dua ketukan (mad tabi'i), huruf sambung, harokat; fathah tanwin, kasrah tanwin, dlomah tain, tidak boleh salah membaca huruf. Jilid Tiga, penekanan pada: tanda baca

seperti tasydid, alif dan lam, qolqolah, Tidak boleh salah huruf dan panjang pendek harus lancar. Jilid Empat, penekanan pada: Bacaan dengung (ghunnah, idghom mimmi, ihkfa', iqlab), Panjang lima ketukan (mad wajib), Membaca dengan benar sesuai dengan kaidah tajwid Al-Qur'an. Untuk jilid Lima, yaitu penekanan pada: cara berhenti (waqof) Bacaan Makhraj dan Tajwidnya serta hukum bacaan nun mati atau tanwin yang berdasarkan qaidah yang berlaku. Jilid Enam, penekanannya pada panjang pendeknya dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan gharib.

Menurut Uhibiyati dan Abu Ahmadi menjelaskan bahwa pencarian pelajaran dimana seorang santri maju dengan membaca buku atau jilid di depan guru atau ustadzah adalah model sorogan. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode sorogan adalah metode belajar mengajar yang dilakukan secara individual, secara terpadu, tergantung pada materi pelajaran yang dipelajari.⁶⁸

Keberhasilan penerapan metode 'Allimna dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran sesuai makharijul huruf dapat diamati melalui:

- a) Santri mampu melafadzkan huruf hijaiyah dengan benar.
- b) Santri dapat mengenal tanda waqaf.

⁶⁸ Nur Uhibiyati dan Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 157.

c) Mengenal panjang pendek huruf.⁶⁹

Ustadzah di TPQ Addimyati juga memberikan motivasi merupakan proses yang memberi semangat (dorongan) karena adanya kebutuhan atau keinginan untuk mencapai sesuatu.

Motivasi merupakan proses yang memberi semangat (dorongan) karena adanya kebutuhan atau keinginan untuk mencapai sesuatu. Motivasi adalah proses yang memberi semangat (dorongan), arah dan kegigihan perilaku, artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi terata dan bertahan lama. Dorongan itu pada umumnya diarahkan untuk mencapai sesuatu atau tujuan. Itu sebabnya sering mendengar istilah motif dan dorongan, dikaitkan dengan prestasi atau keberhasilan yang dikenal dengan istilah motif berprestasi (*achievement motive*).⁷⁰

Jadi, dapat disimpulkan motivasi adalah suatu dorongan yang menimbulkan efek-efek semangat pada seseorang yang menjadikan orang itu akan lebih bersemangat dan lebih yakin dalam melakukan suatu kegiatan, seperti halnya dalam semangat dalam belajar, khususnya semangat dalam membaca Al-Qur'an.

⁶⁹ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 36.

⁷⁰ Pupuh Faturrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refika Aditama, 2020), 30.

2. Evaluasi membaca Al-Qur'an santri TPQ Addimyati dengan menggunakan metode 'Allimna

Penilaian yang digunakan untuk kenaikan jilid menggunakan sistem buku prestasi yaitu harus lulus program inti (menilai dari sisi tata baca, makhroj, serta tajwid yang benar. bacaan yg tepat dan lancar di masing-masing halaman setiap jilid) dan program penunjang (hafalan surat pendek dan doa harian). Sementara untuk mengetahui peningkatan atau mengukur kemampuan santri/santriwati yaitu berupa tes dengan cara santri/santriwati maju satu persatu (individu) menghadap guru untuk membaca pokok bahasan di masing-masing halaman setiap jilid secara bergantian dan setor hafalan surat pendek dan doa sehari-hari. Evaluasinya adalah guru langsung membenarkan bacaan yang salah dan siswa memperbaiki bacaan dengan belajar sendiri bersama membaca secara berulang-ulang.

Hal tersebut diatas sesuai dengan pendapat N.E. Gronlund mengenai evaluasi yaitu sebuah proses sistematis untuk menentukan sejauh mana tingkat pencapaian siswa dalam kaitannya dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan⁷¹

Berdasarkan hasil penelitian, penilaian yang diambil TPQ Addimyati dengan menggunakan metode 'Allimna yaitu tidak

⁷¹ Rina Febriana, Evaluasi Pembelajaran (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), 9

hanya melaksanakan penilaian dalam setiap akhir buku pedoman, akan tetapi juga melaksanakan penilaian pada setiap pertemuan untuk mengetahui layak tidaknya para santri naik ke halaman berikutnya yang disebut dengan laporan perkembangan santri setiap belajar mengaji menggunakan metode 'Allimna. Hal ini sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rina Febriana bahwa evaluasi merupakan suatu proses terus menerus bukan hanya pada akhir pembelajaran, tetapi dimulai sebelum dilaksanakannya pembelajaran untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kesuksesan dalam pembelajaran.⁷²

Penilaian yang digunakan untuk kenaikan jilid menggunakan buku prestasi (menilai dari sisi tata baca, makhroj, serta tajwid yang benar. bacaan yg tepat dan lancar di masing-masing halaman setiap jilid) dan program penunjang (hafalan surat pendek dan doa harian). Sementara untuk mengetahui peningkatan atau mengukur kemampuan santri/santriwati yaitu berupa tes dengan cara santri/santriwati maju satu persatu (individu) menghadap guru untuk membaca pokok bahasan di masing-masing halaman setiap jilid secara bergantian dan setor hafalan surat pendek dan doa sehari-hari. Evaluasinya adalah guru langsung

⁷² Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021), 1.

membenarkan bacaan yang salah dan siswa memperbaiki bacaan dengan belajar sendiri bersama membaca secara berulang-ulang.⁷³

3. Dukungan Instruksional Metode Belajar ‘Allimna Dalam Membaca Al-Qur’an Santri TPQ Addimyati Dengan Menggunakan Metode ‘Allimna

Menjelaskan materi mata pelajaran baru kepada anak dengan bantuan kartu huruf hijaiyyah. Cara seperti ini lebih efektif untuk menari perhatian anak, sehingga pembelajaran bisa berlangsung lebih menyenangkan, mencontohkan pelafalan huruf pada kartu tersebut kemudian anak menirukan. Dengan cara ini, anak akan berusaha untuk menirukan pelafalan guru meskipun tidak begitu sempurna, memastikan pemahaman anak, guru mengangkat tangan secara bergantian kanan dan kiri secara acak sedangkan murid melafalkan huruf tersebut. Pelafalan bersama-sama dan situasi yang diciptakan seolah butuh persaingan membuat anak lebih semangat untuk belajar.

Huruf -huruf yang digunakan sebagai dasar pembelajaran membaca Al-Qur’an. Dalam bahasa Indonesia huruf hijaiyyah dengan huruf huruf alphabet yang menjadi dasar pengenalan bagi mereka yang sedang belajar membaca. Anak kesulitan dalam belajar menghafal huruf hijaiyyah kurang maksimal. Maka dari itu

⁷³ Saiful Bahri, *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur’an (PGPQ)*, (Blitar: Pon. Pes. Nurul Iman, 2016), 16-17.

diperlukan media yang menarik dan metode belajar yang menyenangkan agar kesulitan anak dalam menghafal huruf hijaiyyah dapat teratasi dengan baik.⁷⁴

Hal diatas sesuai dengan teori Menurut Davis dalam Soejono Soekanto, mengatakan bahwa tindakan manusia tidak disebabkan oleh “kekuatan luar”, tidak pula disebabkan oleh “kekuatan dalam”, tetapi didasarkan pada pemaknaan atas sesuatu yang dihadapinya lewat proses yang oleh Blumer disebut sebagai *self-indication*. Proses *self-indication* adalah proses komunikasi pada diri individu yang dimulai dari mengetahui sesuatu, menilainya, memberinya makna, dan memutuskan untuk bertindak berdasarkan makna tersebut. Dengan demikian, proses self-indication terjadi dalam konteks sosial di mana individu mengantisipasi tindakan-tindakan orang lain dan menyesuaikan tindakannya sesuai dengan pemaknaan atas tindakan itu.⁷⁵

Hal ini diperkuat dengan penelitian Muhammad Nurkholis, Unang Wahidin, dan Muhammad Priyatna dalam artikelnya yang menyebutkan bahwa lingkungan yang baik diharapkan dari sekolah memberikan rasa cinta peserta didik kepada Alquran begitu juga

⁷⁴ Indah dkk. *Peningkatan Pemahaman Huruf Hijaiyyah Melalui Permainan Kartu Huruf Hijaiyyah Pada Anak*, (Klaten: Khazanah Media Ilmu. 2014), 2.

⁷⁵ Soekanto Soerjono. 2017. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 212-213.

ketika peserta didik berada di rumah, orang tua memberikan arahan supaya peserta didik cinta dengan Al-Qur'an.⁷⁶



⁷⁶ Muhammad Nurkholis, Unang Wahidin, dan Muhammad Priyatna, "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Aquran (BTQ) Sistem Kuttab dan Relevansinya pada Pendidikan Anak Usia Dini di Kuttab Nurussalam Cikoneng Kabupaten Ciamis Tahun 2018, *Jurnal Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 36.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data ” sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya baik bersifat teoritis maupun praktis, maka untuk memberikan pemahaman yang lebih singkat, tepat dan terarah dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tahapan membaca Al-Qur'an santri TPQ Addimyati dengan menggunakan metode 'Allimna yaitu penekanan setiap jilid berbeda Jilid Satu, penekanan pada: Huruf hijaiyah, Jilid Dua, penekanan pada harokat, Jilid Tiga, penekanan pada: tanda baca seperti tasydid, Jilid Empat, penekanan pada: Bacaan dengung, Untuk jilid Lima, yaitu penekanan pada: cara berhenti (waqof). Jilid Enam, penekanannya pada panjang pendeknya dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan gharib.
2. Evaluasi membaca Al-Qur'an santri TPQ Addimyati dengan menggunakan metode 'Allimna yaitu penilaian/evaluasi menggunakan Tes yaitu membaca pokok bahasan setiap jilid.
3. Dukungan instruksional metode belajar 'Allimna dalam membaca Al-Qur'an santri TPQ Addimyati dengan menggunakan metode 'Allimna yaitu didukung dengan pembelajaran yang intensif dan menggunakan variasi beberapa metode, serta peran aktif orang tua maka perkembangan belajar santri cenderung lebih baik, dengan demikian

dukungan konstruksional metode allimna telah didukung oleh konstruksional terlulis dan tidak tertulis baik dari guru maupun orangtua santri.

B. Saran-saran

Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran yang dapat memberikan hasil yang optimal bagi santri, maka disampaikan saran-saran berikut dipandang untuk diperhatikan:

1. Bagi Kepala TPQ Addimyati

Diharapkan kepala TPQ lebih bijak dalam memutuskan metode pembelajaran Al-Qur'an serta lebih memperhatikan pengajar dalam proses belajar mengajar agar TPQ T Addimyati benar-benar mencetak santriwan dan santriwati yang Qur'ani

2. Bagi Pengajar

Diharapkan paham betul terhadap metode yang diterapkan serta lebih profesional dalam proses pembelajaran agar tujuan yang ingin dicapai tercapai dengan maksimal.

3. Bagi Orang tua Santri

Agar terus semangat dan aktif dalam mengembangkan pengetahuannya santri terkait metode 'Allimna, karena ini merupakan salah satu cara agar tujuan dalam meningkatkan baca Al- Qur'an dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

4. Bagi santri

Diharapkan lebih sopan dan lebih serius dalam proses belajar mengajar agar mendapatkan ilmu yang barokah dan manfaat serta dapat menjadi santri yang Qur'ani.



DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin. *Metode-metode Mengajar Perspektif Al-Qur'an Hadits dan Aplikasinya dalam Pembelajaran PAI*. Yogyakarta: Deepublish, 2023.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Azis, Ayu Lestari. *Pengaruh Motivasi Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Bisnis Kelas X Peserta Didik Kelas X Di Smkn 4 Makassar*. Universitas Negeri Makasar, 2017.
- Baidawi, Ahmad. "Analisis Perubahan Metode Dirosati ke Metode Allimna di Taman Pendidikan Al-Qur'an Barokatul Ulum Ajung Jember." Skripsi, IAIN Jember, 2020.
- Fadillah, M., et al. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini: Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan Menyenangkan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- Hafid, Abdul dan Moch. Shohib. "Analisis Penerapan Metode 'Allimna untuk Mempercepat Baca Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Islam* 4, No. 01 (2021): 52.
- Halim, Abdul, Dewi Anggraeni, dan Abdul Fadhil. "Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis *Edutainment* (Implementasi Pengembangan Media

Pembelajaran Kartu Tahfidz),” *Jurnal Studi Al-Qur’an Membangun Tradisi Berpikir Qur’ani* 07, No. 01 (2021): 73.

Helaluddin dan Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.

Kurniawan, Hendy. “Pembelajaran Membaca Alquran Melalui Metode ‘Allimna di TPQ Al-Falah Desa Gumelar Jember.” Skripsi, IAIN Jember, 2019.

Mamik, *Metodologi Kualitatif*. Taman Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.

Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Model-model Baru*, terj. Tjetjep Rohidi. Jakarta: UI-Press, 2014.

Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook Fourth Edition*. California: SAGE, 2018.

Mushaf Standar Indonesia Departemen Agama RI. *Al-Qur’an dan Terjemah Dilengkapi Panduan Waqaf dan Ibtida’ Qur’an Suara Agung*. Jakarta: PT Suara Agung, 2018.

Pratiwi, Aditya Cindy. “Penerapan Metode ‘Allimna untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur’an pada Anak Usia Dini di Taman Pendidikan Al-Qur’an,” *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, No. 1 (2021): 28.

- Rofiah, Chusnul dan Mifta Amalia Nurfaizza. *Pendekatan Kualitatif: Studi Kasus Jati Diri yang Terbeli*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2023.
- Sa'ad, Muhammad Ibnu. *Otodidak Web Programming: Membuat Website Edutainment*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2020.
- Saripudin, Aip dan Isnaeni Yuningsih Faujiah. *Model Edutainment dalam Pembelajaran PAUD: Teori dan Praktik dalam Pembelajaran PAUD*. Depok: Rajawali Pers, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Al-Fabeta, 2016.
- Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Tim Penyusun IAIN Jember. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press, 2021.
- Wijaya Hengki dan Helaluddin. *Analisis Data Kualitatif*. Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Malihatul Lailiyah
NIM : T20171330
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan yang sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Penerapan Metode Belajar *'Allimna* Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Di TPQ Addimyati Jenggawah Jember" adalah benar-benar hasil penelitian/ karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 13 Mei 2024

Yang menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Siti Malihatul Lailiyah
NIM. T20171330

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	FOKUS PENELITIAN	VARIABEL	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN
<p>Penerapan Metode Belajar '<i>Allimna</i> Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an di TPQ Addimyati Jenggawah Jember</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana tahapan membaca Al-Qur'an santri TPQ Addimyati dengan menggunakan metode '<i>Allimna</i>? 2. Bagaimana evaluasi membaca Al-Qur'an santri TPQ Addimyati dengan menggunakan metode '<i>Allimna</i>? 3. Bagaimana dukungan instruksional metode belajar '<i>Allimna</i> dalam membaca Al-Qur'an santri TPQ Addimyati dengan menggunakan metode '<i>Allimna</i>? 	<p>Penerapan Metode Belajar '<i>Allimna</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengasuh TPQ Addimyati Jenggawah 2. Guru pengajar khusus TPQ Addimyati Jenggawah 3. Santri TPQ Addimyati Jenggawah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dengan pendekatan studi kasus. 2. Lokasi penelitian: TPQ Addimyati Jenggawah 3. Subjek Penelitian: <ol style="list-style-type: none"> a. Pengasuh TPQ Addimyati Jenggawah b. Guru Pengajar TPQ Addimyati Jenggawah c. Santri TPQ Jenggawah 4. Teknik pengumpulan data: Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. 5. Teknik Analisis: <ol style="list-style-type: none"> a. Kondensasi Data b. Penyajian Data c. Penarikan Kesimpulan 6. Keabsahan Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Triangulasi Teknik b. Triangulasi Sumber

DOKUMENTASI PENELITIAN



Ruang Kelas TPQ Addimyati



Wawancara dengan Kepala TPQ Addimyati



Wawancara dengan Ustadzah TPQ Addimyati

Do'a + Arti			
TARGET HAFALAN DOA HARIAN			
JILID	MATERI HAFALAN	Parap Ustadz/dzah	Parap Ustadz/dzah
I	1. Untuk Ibu Bapak		
	2. Kebajikan Dunia Akhirat		
II	1. Hendak Makan		
	2. Selesai Makan		
III	1. Masuk Masjid		
	2. Keluar Masjid		
	3. Keluar Rumah		
IV	1. Hendak Tidur		
	2. Bangun Tidur		
	3. Berbuka Puasa		
V	1. Masuk Jamban/WC		
	2. Keluar dari WC		
	3. Istinja		
T A R T I L	1. Do'a Ijazah		
	2. Do'a Bercermin		
	3. Do'a Tertimpa Musibah		
	4. Do'a Bersin & Jawabannya		
	5. Salam untuk Ahli Qubur		
	6. Melihat Bintang		
	7. Mendengar Petir/Guntur		
	8. Do'a Nabi Adam		
	9. Do'a Nabi Yunus		
	10. Do'a Nabi Sulaiman		

TARGET HAFALAN SURAT-SURAT PENDEK			
JILID	MATERI HAFALAN	Parap Ustadz/dzah	Parap Ustadz/dzah
I	1. Surat Al-Fatihah		
	2. Surat An-Naas		
	3. Surat Al-Falaq		
	4. Surat Al-Ichlas		
II	1. Surat Al-Lahab		
	2. Surat An-Nashr		
	3. Surat Al-Kafirun		
	4. Surat Al-Kautsar		
III	1. Surat Al-Ma'un		
	2. Surat Al-Qurasy		
	3. Surat Al-Fil		
	4. Surat Al-Humazah		
IV	1. Surat Al-Asr		
	2. Surat Al-Kautsur		
	3. Surat Al-Nasyid		
	4. Surat Al-Qoniah		
V	1. Surat Al-Adiyat		
	2. Surat Az-Zalzal		
	3. Surat Al-Baqarah 284-286		
	4. Surat Al-Bayyinah		
VI a	1. Surat Al-Qodr		
	2. Surat Al-Alaq		
	3. Surat Al-Tin		
VI b	1. Surat Al-Insyirah		
	2. Surat Ad-Duha		
	3. Surat Ad-Dhuha		

Perhatian: Hafalan harap diteliti per ayat. Bukan hanya sekedar hafal, tapi maknanya serta ahfathnya harus baik, juga tajwidnya

Lembar Hafalan do'a-do'a harian



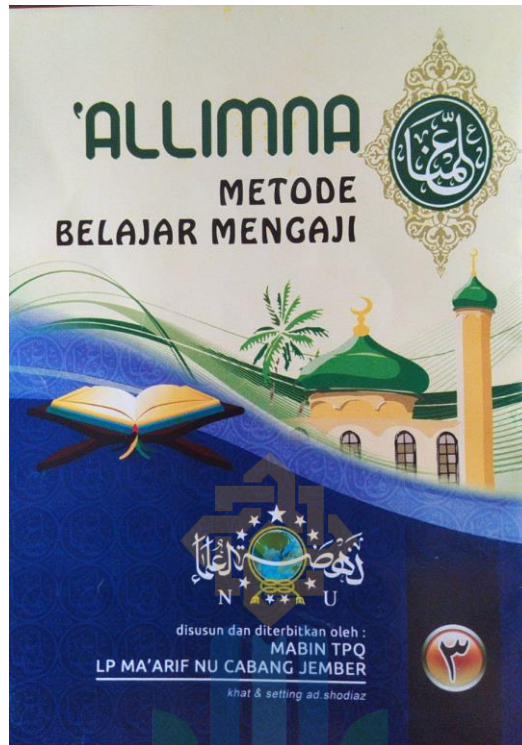
Membaca doa ketika akan pulang



Kuis tentang hafalan Surat-surat pendek dan doa ketika akan pulang



Wawancara dengan Santri TPQ Addimyati



Buku mengaji metode allimna

Desember

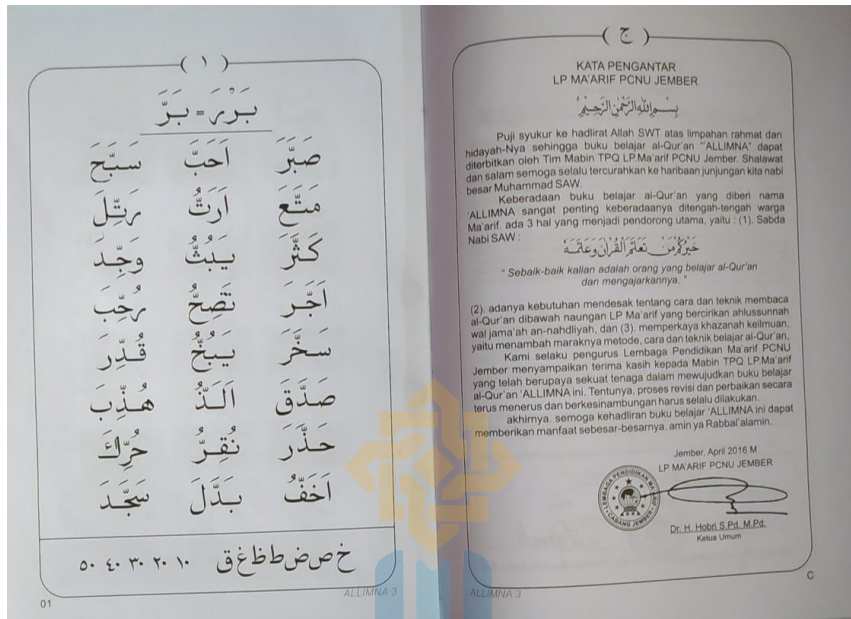
No.	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
1	Alia Az Zahra	A	A	A
2	Ally Lutfi Fahri	A	A	A
3	Aisyah Najma Zahira
4	Aditya Wahyudi
5	Alifah Sayah Adim
6	Aulia Dewita Sari
7	Bilqis Humairah
8	Amad Al Fakh Afandi
9	Inna Naqolun F
10	Attholillah Al-fatou
11	Rafa Ferdinan A P
12	Syafa Nala
13	Syifa Nila
14	Fadimah Az Zahra
15	Karalah
16	Tasne Abdulrahman

10 Oktober

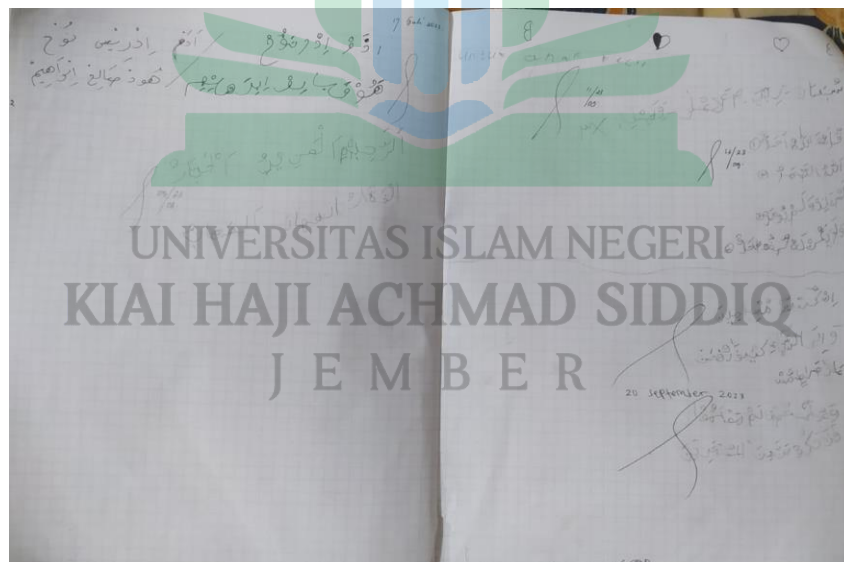
No.	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
1	Alia Az Zahra
2	Ally Lutfi Fahri
3	Aisyah Najma Z
4	Aditya Wahyudi
5	Alifah Sayah Adim
6	Aulia Dewita Sari
7	Bilqis Humairah
8	A Al fatir Arwani
9	Inna Naqolun F
10	Attholillah Al-fatou
11	Rafa Ferdinan
12	Syafa Nala Rahmawati
13	Syifa Nila Rahmawati
14	Fadimah Karalah
15	Tasne Abdulrahman
16	Tasne

MINGGU LIBUR

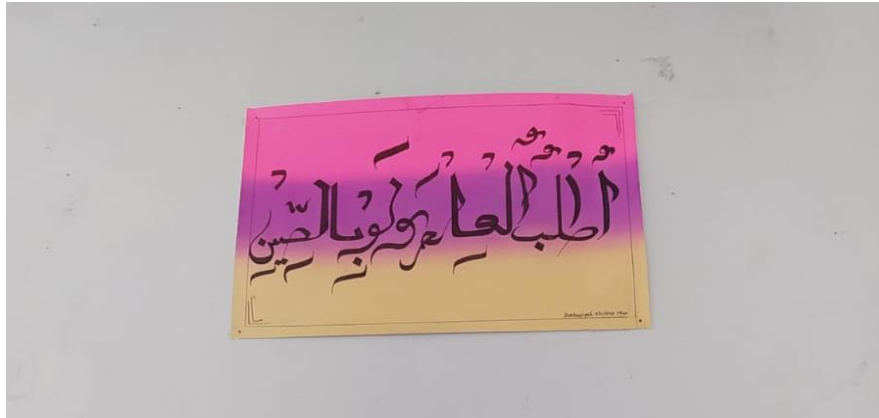
Absensi Santri TPQ Addimyati



Isi dari buku mengaji metode 'allimna














Buku belajar menulis bhs arab



Tempelan dinding untuk motivasi belajar santri TPQ

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NO	TANGGAL	KEGIATAN	INFORMAN	TTD
1.	07/03/2024	Observasi lokasi penelitian dan permohonan izin penelitian	Bapak Kepala TPQ (Badri, S.Pd. I)	
2.	07/03/2024	Mengantarkan surat permohonan izin penelitian	Bapak Kepala TPQ (Badri, S.Pd. I)	
3.	08/03/2024	Interview dengan kepala TPQ	Badri, S.Pd. I	
4.	12/03/2024	Interview dengan guru TPQ	Ustadzah Azizah Ustadzah Mufida	 
5.	13/03/2024	Interview dengan santri TPQ	- bilqis - kafatih - aliya - tsah - rafa	    
6.	25/03/2024	Mengurus surat ijin selesai penelitian	Bapak Kepala TPQ (Badri S.Pd. I)	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



YAYASAN PONDOK PESANTREN ADDIMYATI
TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ)
ADDIMYATI
METODE ALLIMNA
Jl. A. Yani 164 Pondoklalang-Wonojati-Jenggawah



SURAT KETERANGAN


Yang bertanda tangan dibawah ini Kepada TPQ Addimyati Jenggawah, menerangkan bahwa.

Nama : Siti Malihatul Lailiyah
NIM : T20171330
Semester : XIV (Empat Belas)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah menyelesaikan penelitian/Riset mengenai Penerapan Metode Belajar *'Allimna* Dalam Membaca Al-Qur'an Perspektif *Edutainment* (Studi Kasus Di TPQ Addimyati Jenggawah, Jember) Pada tanggal 15 Februari 2024 s/d 15 Maret 2024 (1 Bulan)

Jember, 25 Maret 2024
Kepala TPQ Addimyati Jenggawah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R


Badri, S.Pd.I

BIODATA PENULIS



Data Pribadi

Nama : Siti Malihatul Lailiyah
NIM : T20171330
Ttl : Jember, 31 Oktober 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Mahasiswa
Alamat : Dusun Pondok Lalang, Desa Wonojati, kecamatan
Jenggawah, kabupaten Jember
Tlp : 085804139551

Pendidikan

TK Syirkah Salafiyah

MI Syirkah Salafiyah

MTs Syirkah Salafiyah

SMK Nurul Islam Antirogo, Jember

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq JEMBER